

**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH
DI SMKN 1 LUMAJANG**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

**ALIATUL FITRIAH
T20171270**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH
DI SMKN 1 LUMAJANG**

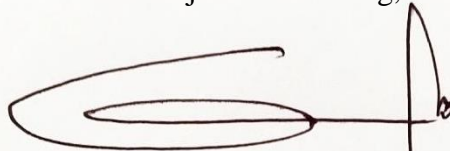
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Aliatul Fitriah
NIM: T20171270

Disetujui Pembimbing,



Dr. H. Matkur, S.Pd., M.Si.
NIP 198106022005011002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH
DI SMKN 1 LUMAJANG**

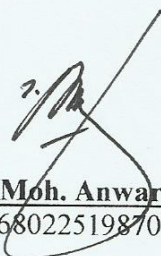
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 4 November 2021

Tim Penguji

Ketua,



Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.
NIP 196802251987031002

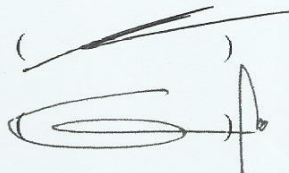
Sekretaris,



Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum.
2. Dr. H. Matkur, S.Pd., M.SI.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



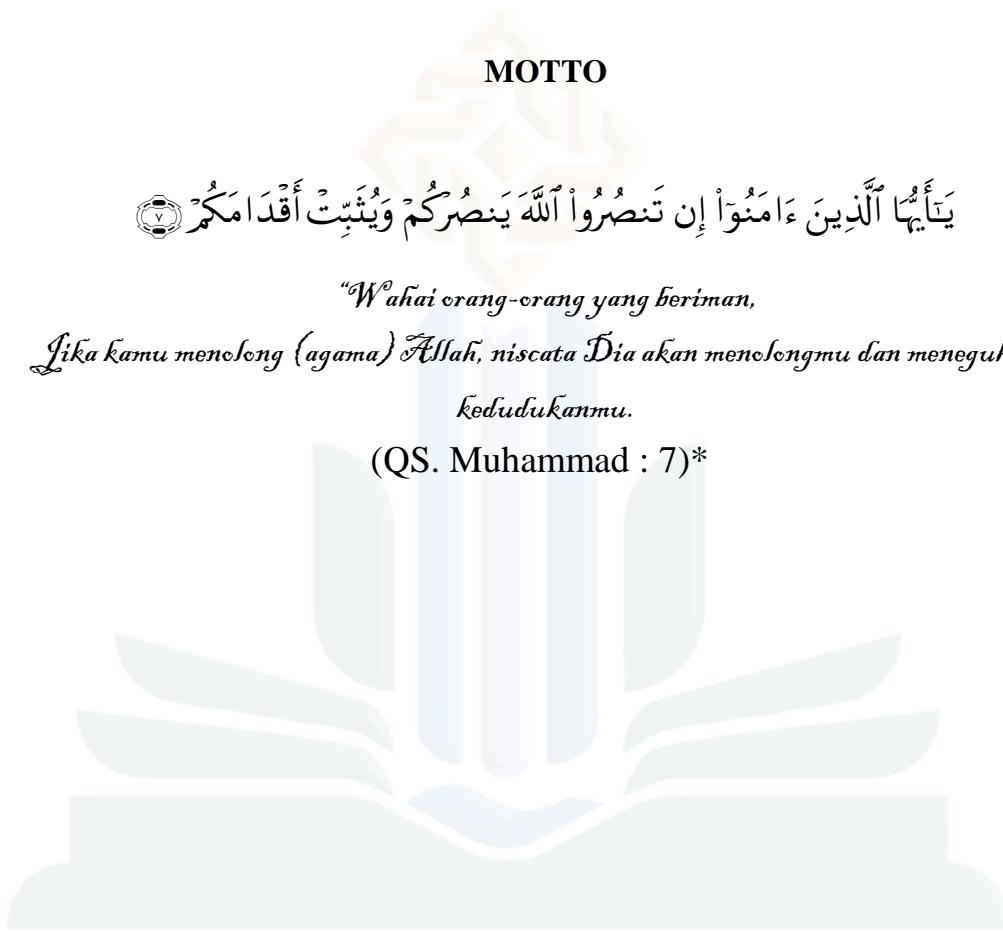
Prof. Dr. Hj. Muknjah, M.Pd.I.
NIP 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman,
Jika kamu menolong (agama) Allah, niscata Dia akan menolongmu dan meneguhkan
kedudukanmu.*

(QS. Muhammad : 7)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: CV Toha Putra Semarang), 786.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw,maka dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, peneliti persembahkan anugerah ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Alm Bapak Slamet dan ibu Izazatin tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga karena telah memberi kasih sayang, dukungan, ridho, yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat peneliti balas dengan balasan yang setimpal.
2. Guru-guruku mulai dari TPQ, SD, SMP, SMK hingga perguruan tinggi.
3. Kakak-kakakku Ana, Ani, Ikhsan, Ees yang telah memberikan doa, motivasi, dan semangat.
4. Sahabatku Inandya Ainun dan yang lainnya yang selalu mensupot dan memberikan semangat dalam proses mengerjakan.
5. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan UIN Khas Jember yang kubanggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMKN 1 Lumajang” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing kita menuju jalan kebenaran dengan Ad-Dinul Islam.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE. MM selaku Rektor UIN Khas Jember
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Khas Jember
3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Dr. H. Matkur, S.Pd, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing skripsi yang membantu dalam proses pembuatan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik
5. Kepala sekolah, guru-guru dan siswa SMKN 1 Lumajang yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian dengan mengizinkan untuk meneliti dan guru-guru yang sudah membantu dalam proses penelitian berlangsung

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh sebab itu diharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi

ABSTRAK

Aliatul Fitriah, 2021. *Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMKN 1 Lumajang*

Kata kunci: Budaya Religius, Sekolah.

Budaya religius adalah sekumpulan tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktikkan berdasar agama, dalam konteks disekolah oleh kepala sekolah, guru, petugas admisnistrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah. Maka dari itu, SMKN 1 Lumajang menerapkan budaya religius dalam membentuk warga sekolah khususnya siswa yang mempunyai akhlaqul karimah dan sesuai dengan visi misi sekolah yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi budaya religius sekolah di SMK Negeri 1 Lumajang? 2) Bagaimana religiusitas siswa setelah implementasi budaya sekolah di SMKN 1 Lumajang? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi SMK Negeri 1 Lumajang dalam mengimplementasi budaya religius sekolah?

Tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan implementasi budaya religius sekolah di SMK Negeri 1 Lumajang, 2) Untuk mengetahui bagaimana religiusitas siswa SMKN 1 Lumajang setelah mengimplementasikan budaya religius sekolah, 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan budaya religius sekolah di SMK Negeri 1 Lumajang.

Penelitian menggunakan analisis metode Miles dan Huberman (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

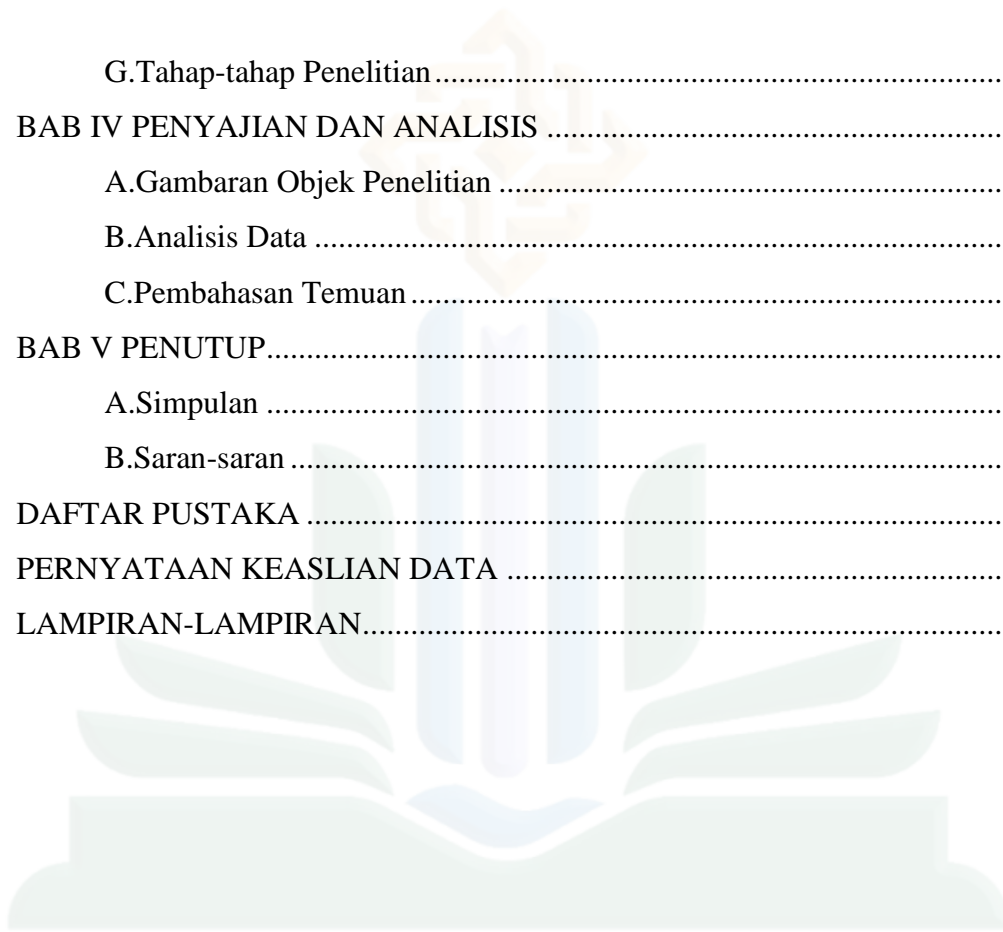
Hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi dalam pelaksanaan budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang antara lain adalah (3S), Tadarus Al-Qur'an dan istighosah sebelum pembelajaran di mulai, Salat Duhur Berjamaah, Salat Dhuha berjamaah, pengajian Bulanan, pesantren Kilat, Peringatan Hari Besar Islam, dll.
2. Religius siswa setelah mengimplementasikan kegiatan budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang yaitu terlihat dari sikap dan perilaku siswa, lulusan dari SMKN 1 Lumajang yang diterima dari beberapa perguruan tinggi. Religius siswa setelah mengimplementasikan juga terlihat dari perubahan siswa yang selalu melakukan kegiatan religius tanpa diperintah
3. Faktor pendukung di SMKN 1 Lumajang sendiri faktornya ada pada sekolah, siswa, dan orang tua atau wali murid siswa. Untuk faktor penghambat sendiri adalah dipengaruhi oleh faktor dari sekolah, siswa, dan keadaan atau kondisi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Fokus Penelitian	6
C.Tujuan Penelitian.....	7
D.Manfaat Penelitian.....	7
E.Definisi Istilah	9
F.Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A.Penelitian Terdahulu	13
B.Kajian Teori.....	17
1.Pengertian Budaya Religius	17
2.Bentuk Implementasi Budaya Religius	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B.Lokasi Penelitian	31
C.Subjek Penelitian	31
D.Teknik Pengumpulan Data	32
E.Analisis Data.....	34
F.Keabsahan Data	37

G.Tahap-tahap Penelitian	38
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	40
A.Gambaran Objek Penelitian	40
B.Analisis Data	46
C.Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP.....	79
A.Simpulan	79
B.Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
PERNYATAAN KEASLIAN DATA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86



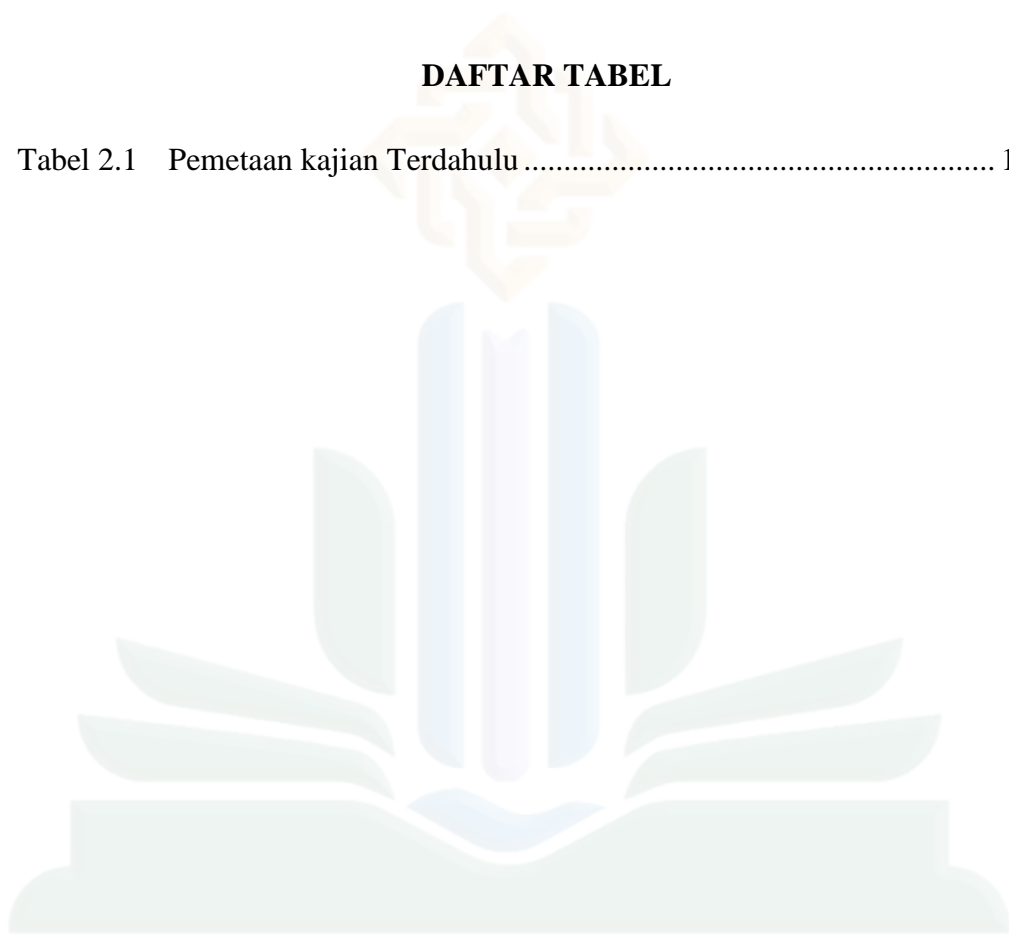
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemetaan kajian Terdahulu 16



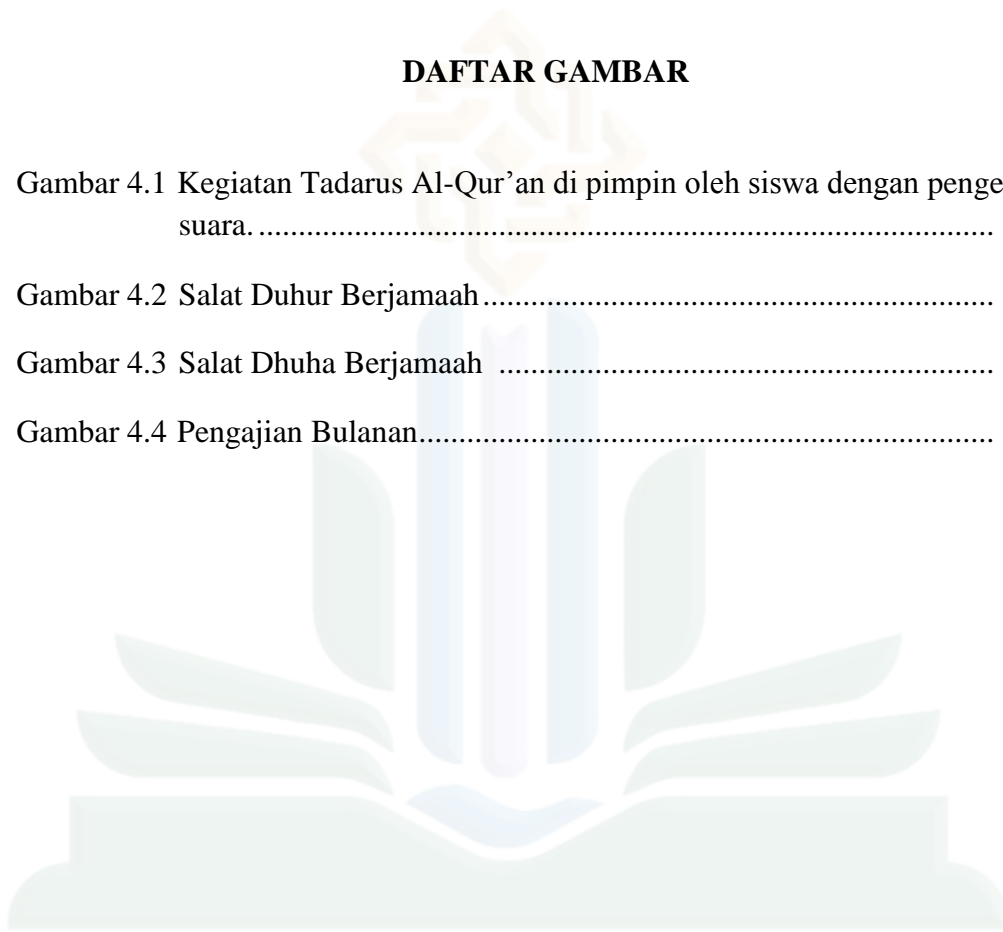
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di pimpin oleh siswa dengan pengeras suara.....	49
Gambar 4.2 Salat Duhur Berjamaah.....	50
Gambar 4.3 Salat Dhuha Berjamaah	51
Gambar 4.4 Pengajian Bulanan.....	54



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Data.....	86
Lampiran 2. Matrik Penelitian	87
Lampiran 3. Jurnal Kegiatan Penelitian	88
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Pendamping	90
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Siswa.....	91
Lampiran 6. Hasil Wawancara	92
Lampiran 7. Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian	111
Lampiran 8. Tadarus Al-Qur'an.....	113
Lampiran 9. Salat Berjamaah.....	115
Lampiran 10. Salat Dhuha Berjamaah	116
Lampiran 11. Pesantren Kilat/Pondok ramadhan	117
Lampiran 12. Pembayaran Zakat	119
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian	120
Lampiran 14. Biodata Penulis	122

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri dan memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan kualitas hidup di masyarakat. Pendidikan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup manusia. Pendidikan adalah sebagai kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Demikianlah pengertian bahwa bagaimanapun sesederhananya suatu komunitas manusia, pasti memerlukan adanya pendidikan.²

Pandangan filosofis terhadap pendidikan ada dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa adalah poin yang pertama untuk dijadikan kriteria dalam tujuan pendidikan nasional. Artinya, pendidikan yang bersifat religius sangat diperhitungkan dan menjadi prioritas.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diadakan program secara sistematis dan

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 8.

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

konkrit yaitu melalui pendidikan. Namun dalam kenyataannya, Sekulerisme sains dan agama masih terlihat dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan membuat pendidik kurang menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.⁴

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran agama Islam. Dengan hal demikian, keberhasilan Islam akan membantu terhadap keberhasilan pendidikan nasional. Keberadaan pendidikan islam seharusnya harus dijadikan mitra untuk mencerdaskan kehidupan bangsa oleh pemerintah.

Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya untuk menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan.⁵ Tetapi, masalahnya Pendidikan agama Islam juga tidak begitu berpengaruh pada diri siswa menyangkut dengan kepribadian mereka secara riil. Kesenjangan ini terjadi akibat dari beberapa faktor diantaranya pemilihan bahan ajar, penerapan strategi belajar mengajar dan lingkungan yang kondusif.⁶

⁴ M. Hasbullah. *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada: 2015), 215.

⁵ Aang Knaepi, *Membangun Pendidikan anpa Kekerasan*, *NADWA Jurnal Pendidikan Islam* . Vol. 1. No. 01, Mei 2012, 72.

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 2.

Masalah mendasar yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah yaitu pendidikan agama masih dirasakan sebagai pelajaran yang kurang menyentu aspek sikap, perilaku dan pembiasaan.⁷ Selain itu, keterbatasan waktu, kurang penjelasan yang mendalam tentang istilah tertentu sehingga menimbulkan persepsi ganda, pengaruh teknologi serta kurang adanya komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dalam menangani masalah peserta didik merupakan faktor-faktor yang mengakibatkan kurangnya penanaman nilai-nilai religius pada siswa terutama dari segi afektif.

Melihat dari fenomena di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah mengembangkan nilai-nilai religius di lembaga pendidikan. Tentunya untuk mengembangkan yang menjadi ujung tombak adalah peran guru agama yang harus mengoptimalkan mewujudkan pembudayaan nilai-nilai religius. Dengan demikian pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperkuat nilai ketauhidan seseorang, pengetahuan agama dan praktik keagamaan. Sehingga pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah tidak hanya dipahami sebagai sebuah pengetahuan saja, akan tetapi bagaimana pengetahuan itu mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Untuk membangun mutu di setiap institut pendidikan memerlukan komitmen bersama diantara seluruh komponen yang ada di sekolah, antara pemimpin sekolah, pendidik, peserta didik, staf juga orang tua peserta didik. Melihat permasalahan yang ada, maka perlu diadakan budaya sekolah untuk mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan.

⁷ Coiril Fu'ad, *Budaya Sekolah dan Muu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008), 2.

⁸ Benny Prasetya, (*Pengembangan Budaya Religious di Sekolah*, EDUKASI 021, No. 01, Juni (2000), 476.

Budaya religius adalah hal yang harus diwujudkan di lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Fungsi dengan adanya budaya religius adalah untuk mentransferkan nilai kepada peserta didik. Transfer nilai dilakukan tidak hanya pembelajaran di dalam kelas atau hanya belajar aspek kognitif saja. Dengan begitu budaya religius berfungsi dan berperan langsung dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama atau religiusitas. Pendidikan agama akan berpengaruh pada praktik dan kegiatan sosial dalam aktivitas keseharian, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.⁹

Budaya religius lembaga pendidikan merupakan upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan. Menjadikan agama sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan sudah melakukan ajaran agama. Oleh karena itu, budaya religius sekolah sangat diperlukan untuk mewujudkan pribadi peserta didik agar tercipta generasi muda yang religius dan taat pada agamanya.

Budaya religius sekolah merupakan cara berpikir dan bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.¹⁰ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah al Baqarah ayat 208:

⁹ Muhammad Fathurrahman, *Budaya Religius dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 52.

¹⁰ Asmaun Sahlan, 75.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kmau turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Lembaga pendidikan atau sekolah yang menerapkan budaya sekolah religius salah satunya adalah di SMK Negeri 1 lumajang. Salah satu sekolah yang bukan berbasis sekolah agama, namun tetap memberikan tradisi agama. Penerapan budaya religius tidak hanya ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja dalam bentuk teori, tetapi juga dilaksanakan dalam kehidupan peserta didik di sekolah maupun di masyarakat. Budaya religius juga bertujuan untuk agar peserta didik berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, berketrampilan, dan juga berkepribadian sesuai dengan cita-cita dan pandangan hidupnya sesuai dengan seorang muslim yang sesuai dengan visi misi di sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan salah satu guru pendidikan Agam Islam di SMKN 1 Lumajang, dengan Bapak Zainul Ma'arif, menyampaikan bahwa di SMKN 1 Lumajang ada beberapa kegiatan religius seperti, tadarus qur'an, istighotsah, membaca yasin, membaca surah Waqi'ah, salat dhuha berjamaah, Jumat sedekah, salat duhur berjamaah, dan masih banyak lagi dalam membentuk religiusitas pada siswa.¹¹

¹¹ Zainul Ma'arif, di wawancarai oleh penulis, Lumajang, 4 Mei 2021

Kegiatan religius tersebut dilaksanakan secara kontinue dan konsisten, agar nilai-nilai agama dapat tumbuh dalam hati seluruh warga sekolah sehingga menjadi terbiasa untuk melakukan budaya religius. Nilai-nilai yang diterapkan disekolah juga diterapkan dimana saja berada. Menurut peneliti, sekolah yang memang bukan berbasis agama namun tetap memberikan kebiasaan atau tradisi agama didalam keseharian pada siswa ini adalah sesuatu yang harus disorot, dipertahankan dan sesuatu yang menarik untuk dibahas setelah mengetahui begitu banyak pembiassan atu yang disebut budaya religius yang diterapkan dari sekolah ini. Dari memaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan religius sekolah di SMKN 1 Lumajang. Dengan begitu peneliti lebih lanjut akan melakukan penelitian tentang “ Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMK Negeri 1 Lumajang”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹²

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi budaya religius sekolah di SMK Negeri 1 Lumajang?

¹² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 44.

2. Bagaimana religiusitas siswa setelah implementasi budaya sekolah di SMKN 1 Lumajang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi SMK Negeri 1 Lumajang dalam Mengimplementasikan Budaya Religius Sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ialah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.¹³

Tujuan yang dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan implementasi budaya religius sekolah di SMK Negeri 1 Lumajang.
2. Untuk mengetahui bagaimana religiusitas siswa SMKN 1 Lumajang setelah mengimplementasikan budaya religius sekolah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan budaya religius sekolah di SMK Negeri 1 Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Manfaat penelitian berupa manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu manfaat bagi penulis atau peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 290.

Dari penjabaran tersebut maka disusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang kegiatan budaya religius sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di Universitas Islam Negeri Khas Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti
 - 1) Peneliti diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah secara teori maupun secara praktik.
 - 2) Peneliti diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan tentang implementasi budaya religius sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk tetap dan terus meningkatkan religiusitas siswa dengan tetap mengimplementasikan budaya religius sekolah.

c. Bagi UIN Khas Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya kepada mahasiswa UIN Khas Jember, sehingga dapat dijadikan referensi.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta dapat memotivasi Kepala Sekolah dan para pendidik untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kecerdasan dan nilai religiusitas siswa di dalam lingkungan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu akan dijelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun pengertiannya ialah sebagai berikut:

1. Pengertian Budaya Religius

Menurut Kamus Bahasa Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.¹⁴ Budaya disini diartikan adalah kegiatan-kegiatan yang telah menjadi kebijakan dan kesepakatan yang dimana jika dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan

¹⁴ Muhammad Fathurrohman. *Budaya Religius dalam Peningkatan*, 43.

yang baik untuk warga sekolah. Sedangkan Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam agama islam.¹⁵

Budaya religius dalam lembaga pendidikan adalah suatu sikap, perilaku, dan kebiasaan warga sekolah yang berdasarkan nilai-nilai ajaran agama yang bersifat mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan. Jadi budaya religius sekolah ini diartikan adalah suatu penerapan serangkaian kebijakan sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dilandaskan oleh nilai-nilai religius, mewujudkan suatu kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam yang bertujuan agar nilai-nilai Islami melekat pada hati peserta didik.

2. Bentuk Implementasi Budaya Religius Sekolah

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹⁶ Dalam mencapai suatu tujuan dibutuhkannya rencana, ide, dan penerapan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Bentuk implementasi dalam budaya religius sekolah ada beberapa yaitu, tadarus Qur'an, Salat Berjamaah duhur, Salat Dhuha, Shadaqah, Istighotsah dan Bersalaman.

¹⁵ Ngainun Naim. *Character Buiding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 124.

¹⁶ E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Kemnadirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2010), 178.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari Bab pendahuluan hingga Bab penutup. Diformat sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.¹⁷ Skripsi ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, di dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti yang dalam hal ini mengkaji tentang penerapan media tiga dimensi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Bab tiga berisi tentang penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

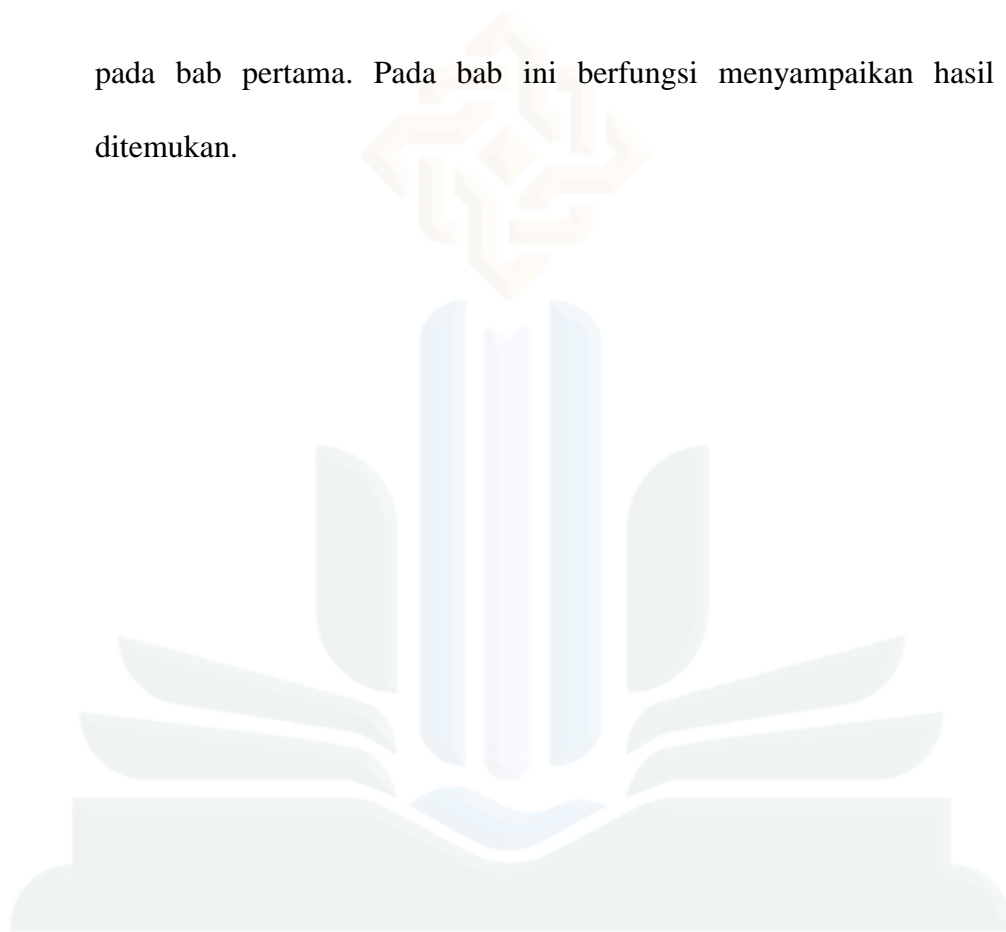
Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Dalam bab ini dibahas mengenai gambaran dari keseluruhan objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima berisi penutup atau kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

Kesimpulan mencakup jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan

¹⁷ Lely J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 68

pada bab pertama. Pada bab ini berfungsi menyampaikan hasil yang ditemukan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian membuat ringkasan dan penelitian terpublikasikan. Hasil penelitian terdahulu yang hampir memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang dilakukan diantaranya:

1. Penelitian Umi Masitoh (2017)¹⁸, dengan judul “Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta”. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu dengan adanya budaya religius di sekolah adalah alokasi jam pelajaran PAI yang terbatas, strategi pembelajaran yang terlalu berorientasi pada aspek kognitif, tawuran antar pelajar dan geng sekolah. Penelitian ini juga bagaimana implementasi budaya religius sebagai pengembangan sikap social siswa sehingga mencapai dengan tujuan sekolah dengan adanya atau perwujudan dari Budaya religiu Sekolah.

¹⁸ Umi Masitoh, PImplementasi Budaya Religius sebagai Upaya Pengembangan sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta, Tesis. Tidak diterbitkan. (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017), 1.

2. Penelitian Asmaun Sahlan (2009)¹⁹ dengan judul “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMAN 1 SMAN 3 dan SMA Salahudin Kota Malang)”. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan PAI melalui Budaya Religius sekolah. Proses perwujudan budaya religius dilakukan dengan dua strategi , yaitu instructive sugencial strategy dan contructive sequential stratify. Pada strategi pertama, upaya perwujudan budaya religius menekankan pada aspek structural yang bersifat intruksif sementara, strategi kedua upaya perwujudan budaya religius sekolah lebih menekankan pada pentingnya membangun kesadaran diri, sehingga diharapkan akan tercipta sikap, perilaku dan kebiasaan religius berupa komitmen pemimpin dan guru agama, komitmen siswa, komitmen orang tua, dan komitmen pemimpin dan guru yang lainnya. Serta komitmen kerjasama dengan sinergi diantara warga sekolah dan dukungan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan budaya religius sekolah.
3. Penelitian Esa Puspitasari (2017)²⁰, dengan judul “Implementasi Pembinaan Religiusitas dalam Mengembangkan Sikap Optimisme Siswa Kelas X MAN 1 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Penelitian ini membahas

¹⁹ Asmaun Sahlan, Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Sman 3 dan SMA Salahudin Kota Malang. Disertai diterbitkan. Surabaya: PPs Sunan Ampel 2009)

²⁰ Esa Puspitasari, Implementasi Pembinaan Religiusitas dalam Mengembangkan sikap Optimisme Siswa Kelas X MAN 1 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017. Tesis, Tidak diterbitkan (IAIN Salatiga, 2017)

bagaimana bentuk-bentuk dan dilaksanakan dari pembinaan religiusitas dalam mengembangkan sikap optimisme siswa dengan cara dasar moralitas siswa, kesiapan mental, penguatan spiritual siswa, pendorong sikap optimisme, serta pembinaan religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan untuk menumbuhkan sikap optimisme siswa dalam menghadapi masalah.

4. Penelitian Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, dan Muh. Yusuf T (2019),²¹ dengan judul “Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (field research), pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya religius, pengaruh self regulated terhadap perilaku keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan untuk mengetahui pengaruh interaksi budaya religius dan self regulated terhadap perilaku siswa. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh budaya religius dan self regulated terhadap perilaku keagamaan siswa.berbeda dengan penelitian saya, yaitu terletak pada metode yang digunakan dan permasalahan yang diteliti. Namun sama-sama membahas mengenai kegiatan budaya religius sekolah dan pengaruh terhadap siswa.

²¹ Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, & Muh. Yusuf T, Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa, Makassar, Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, VOL 8, Nomor 02, (Agustus 2019), 331.

Tabel 2.1
Pemetaan kajian Terdahulu

No.	Nama, judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Umi Masitoh (2017), dengan judul “Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta”.	a. Penelitian ini membahas implementasi budaya religius b. Jenis Penelitian Kualitatif c. Mengulas pelaksanaan budaya religius	Pengembangan Sikap sosial siswa
2	Asmaun Sahlan (2009) dengan judul “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMAN 1 SMAN 3 dan SMA Salahudin Kota Malang)”.	a. Jenis Penelitian Kualitatif b. Menganalisis budaya religius	Pengembangan Pendidikan Agama Islam
3	Esa Puspitasari (2017), dengan judul “Implementasi Pembinaan Religiusitas dalam Mengembangkan Sikap Optimisme Siswa Kelas X MAN 1 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017”.	a. Jenis penelitian kualitatif b. Implementasi religius	Pengembangan sikap optimism siswa
4	Penelitian Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, dan Muh. Yusuf T (2019), ²² dengan judul “Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa”.	a. Menganalisis pengaruh budaya religius	Menggunakan penelitian kuantitatif

²² Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, & Muh. Yusuf T, Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa, (Makassar, Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, VOL:08/NO: 02 Agustus 2019), 331.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Budaya Religius

Kata budaya berasal dari kata culture dalam bahasa Inggris, dan dalam bahasa Belanda dikenal dengan istilah cultuur, sedangkan dalam bahasa Latin budaya bermula dari kata colere yang berarti mengolah, menggarap, menyuburkan, yang kemudian pengertiannya berkembang dalam arti culture, yaitu upaya manusia mengolah dan merubah alam. Selanjutnya budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.²³

Jika pengertian budaya diimplementasikan di sekolah adalah pola, nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah. Kategori dasar yang menjadi ciri-ciri budaya sekolah sebagai organisasi adalah fondasi konseptual yang tidak tampak yang terdiri dari nilai-nilai, falsafah, dan ideologi yang berinteraksi dengan simbol-simbol dan ekspresi yang tampak.²⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa budaya adalah sebuah pandangan hidup yang berupa nilai-nilai atau norma maupun kebiasaan yang tercipta dari hasil cipta, karya dan karsa dari suatu masyarakat atau sekelompok orang yang di dalamnya bisa berisi pengalaman atau tradisi yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang atau masyarakat.

²³ Munandar, Soelman M, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung:PT. Refika Aditama, 2010), 22.

²⁴ Risnawati Ismail, *Implementasi Budaya Religius dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik*, Vol. 6 (Gorontalo: TADBIR, 2018), 54.

Sedangkan religius sendiri adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁵ Muhaimin menyatakan religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa religius adalah serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di kemudian hari.

Budaya religius adalah cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius. Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.²⁷ Dengan demikian, budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.

Budaya ini tidak bersifat simbolik semata, tetapi didalamnya penuh dengan nilai-nilai. Perwujudan budaya religius tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses perwujudan.²⁸ Oleh karena itu budaya religius merupakan budaya yang memungkinkan setiap anggota sekolah beribadah,

²⁵ Umi Masithoh, *“Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta”* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 24.

²⁶ Ngainun Naim, 124.

²⁷ Mualip, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius*, (Pascasarjana UIN Malik Ibrahim, Malang, 2014), 15.

²⁸ Asman Sahlan, *Perwujudan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki PRESS, 2009), 16.

kontak dengan Tuhan dengan cara yang telah ditetapkan agama dengan suasana tenang, bersih, dan hikmat. Dengan demikian budaya religius berkaitan dengan sekumpulan tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktikkan berdasar agama, dalam konteks disekolah oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah.²⁹

Asmaun Sahlan menjelaskan bahwa alasan perwujudan budaya religius di sekolah, antara lain:

- a. Keterbatasan alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI
- b. Strategi pembelajaran yang terlalu berorientasi kepada aspek kognitif
- c. Proses pembelajaran yang cenderung kepada transfer of knowledge, bukan internalisasi nilai
- d. Pengaruh negatif dari lingkungan dan teknologi informasi.³⁰

Implementasi budaya religius di sekolah menunjukkan bahwa berbagai strategi dapat digunakan dalam bentuk perwujudan terbentuknya budaya religius sekolah melalui penurutan, peniruan, penganutan, dan penataan suatu tradisi, perintah dari atas atau dari luar perilaku budaya bersangkutan.

2. Bentuk Implementasi Budaya Religius

Implementasi budaya religius sekolah ini adalah terlaksananya suatu pandangan hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama yang diwujudkan

²⁹ Muhaimin, 281.

³⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, cet, ke-1 (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 34.

dalam sikap hidup serta keterampilan hidup para aktivis akademik dalam kehidupan mereka sehari-hari, wujud budaya religius sekolah antara lain:

a. Senyum, Salam, Sapa (S3)

Dalam islam, senyum, salam, dan sapa sangat dianjurkan di samping hal itu memberikan doa pada orang lain dan membahagiakan orang lain seperti halnya jika kita bertemu dengan seseorang kita mengucapkan salam secara tidak langsung kita memberikan senyuman dalam dan sekaligus juga sapa. Ucapan salam di samping sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologi sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama terdapat saling menghargai dan menghormati.³¹

Senyum, salam, dan sapa dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan hormat. Dulu bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang santun, dan sahaja. Namun seiring dengan perkembangan dan berbagai kasus yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, sebutan tersebut berubah menjadi sebaliknya. Sebab itu, budaya senyum, salam, dan sapa harus dibudayakan pada semua komunitas, baik di keluarga, sekolah atau masyarakat sehingga cerminan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang santun, damai, toleran, dan hormat muncul kembali.

³¹ Asmaun Sahlan, 117.

b. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah saw. Untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukkan kepada manusia dimana letak kebaikan dalam hidup.³²

Membaca al-Qur'an atau tadarus al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasikan pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, hati tenang, lisan terjaga dari maksiat, dan dapat beristiqomah dalam beribadah.³³

Diantara keutamaan yang dapat diperoleh dari membaca al-Qur'an antara lain:³⁴

1. Al-Qur'an merupakan ayat-ayat suci pembimbing hati

Al-Qur'an merupakan ayat-ayat suci pembimbing hati manusia, seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُتْلَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِلُ كُلَّ شَيْءٍ ءَوَهْدَىٰ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : “Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi

³² Muhammad Makhdlori, *Mukjizat-Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008) 13.

³³ Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 26.

³⁴ Muhammad Makhdlori, 126a.

membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Ayat-ayat suci pembimbing hati yang diaplikasikan ke dalam aktivitas duniawi dibimbing untuk membuka dengan ketauhidan dan ubudiyah sehingga menjadikan hidup lebih bersemangat dan optimis, demikian juga manakala menutup seluruh kegiatan mereka membaca al-Qur'an, hal ini menjadikan hati tenang dan penuh harap akan kasih sayang Allah SWT.

2. Terdapat energi kebenaran dalam Al-Qur'an

Petunjuk tentang kebenaran, tunduk dan taat kepada kebenaran, sama halnya dengan kita agungkan yang Maha Agung, kita muliakan yang Maha Mulia yaitu Tuhan kita, Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 41:

إِنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَمَا أَنْتَ بِوَكِيلٍ ﴿٤١﴾

Kebenaran yang ditunjukkan al-Qur'an bukan hanya bersifat teks formatif (teoritis) namun lebih dari itu, esensi kebenaran yang ditampilkan dalam al-Qur'an bersifat metafisika kosmologi yang melambangkan esoterisme Islam artinya sumber energi kebenaran yang dapat dirasakan melalui arti batin seseorang tanpa mampu dirasakan oleh non muslim.

3. Mendapatkan pahala berlipat ganda

Rasulullah saw bersabda:

“Barang siapa membaca kitabullah, maka ia mendapat satu kebaikan, dan satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif laam mim itu satu huruf tapi alif itu satu huruf.” (HR. Tirmidzi).

4. Orang terbaik di sisi Allah SWT

Rasulullah saw menegaskan bahwa orang yang terbaik diantara manusia adalah orang yang mau mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Oleh karena itu, orang yang terbaik di dunia bukan orang yang memiliki harta yang melimpah, jabatan, maupun pangkat yang tinggi. Namun, di sisi Allah SWT orang terbaik itu adalah orang yang mau belajar Al-Qu'an dan mengajarkan kepada orang lain.

5. Orang yang mahir membaca al-Qur'an akan bersama Malaikat

Orang yang pandai membaca Al-Qur'an akan disediakan tempat paling istimewa di surga bersama para malaikat yang suci, sedangkan orang yang membaca terbata-bata (belum pandai), maka ia akan diberi dua pahala, yaitu pahala mau belajar dan sesungguhnya membaca. Sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

“Orang yang pandai membaca Al-Qur'an akan ditempatkan bersama kelompok para malaikat yang mulia dan terpuji. Adapun

orang yang terbata-bata dan sulit membacanya akan mendapat dua pahala.” (HR. Bukhari dan Muslim).

6. Mendapatkan syafa'at Dihari Kiamat

Orang yang pandai membaca al-Qur'an akan mendapatkan syafaat (pertolongan) pada hari kiamat nanti. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah saw:

“Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti memberi syafaat bagi orang yang membacanya.” (HR. Muslim).

7. Dikaruniai rahmat dan ketentraman

Rusulullah bersabda:

“Tidaklah terkumpul sebuah kaum di salah satu rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya, kecuali akan turun ketentraman kepada mereka, meliputi oleh ramhat, dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah akan menyebut mereka ke hadapan makhluk di sisi-Nya.” (HR.Muslim).

c. **Salat Fardhu Berjamaah**

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk melksanakan ibadah salat fardu, yaitu salat lima waktu dalam sehari semalam. Hukum salat liwa waktu menurut imam empat mazhab sepakat bahwa hukumnya adalah fardu ain.

Sedangkan secara istilah, salat adalah suatu ibadah wajib yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan rukun dan persyaratan tertentu.³⁵

d. Salat Sunnah Dhuha

Salat dhuha adalah suatu salat yang dilakukan pada pagi hari, yang mana waktu-waktu seseorang sedang sibuk beraktivitas. Namun disinilah kenikmatan salat dhuha terasa, karena semakin disibukkan dengan suasana, maka akan semakin mengasikkan dan nikmat apabila kita sanggup melepaskan hambatan tersebut. Karena salat dhuha adalah salah satu salat sunnah yang banyak mengandung hikmah dan fadhilahnya. Sehingga seseorang yang mampu melaksanakan salat dhuha baginya surga dan di dalam-Nya terdapat istana yang megah, berjiwa dermawan, terhindar dari nafsu duniawi dan sebagainya.³⁶

Waktu salat dhuha yaitu mulai terbitnya matahari hingga matahari lurus di atas kepala. Jumlah raka'at salat dhuha minimal dua raka'at dengan satu salam dalam setiap dua raka'at. Diantara keutamaan salat dhuha yaitu³⁷:

- 1) Dapat memenuhi kewajiban sedekah bagi seluruh persendian tubuh manusia

Setiap hamba dapat meraih pahala bersedekah tanpa harus menunggu jadi orang berharta. Banyak cara yang ditempuh untuk

³⁵ Suprapno, 27.

³⁶ Muhammad Makhdlori, *Berduha Akan Membuat Benar-benar Sukses dan Kaya*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 26-27.

³⁷ Lathifatul, Muhammad, *Keajaiban Salat Sunnah*, (Semarang: Plasma Publishing, 2008), 101.

meraih pahala bersedekah. Seseorang juga mempunyai kewajiban bersedekah kepada diri sendiri. Dimana setiap pagi manusia diwajibkan bersedekah pada setiap persendian tubuh manusia yang berjumlah 360 persendian, hal tersebut dilakukan hanya dengan salat dhuha.

2) Memperoleh pahala di sore hari

Pahala adalah hadiah yang diberikan Allah kepada manusia apabila ia lulus dari ujian yang dihadapinya. Pahala dapat mengantarkan seseorang mendapatkan tempat yang mulia di sisi Allah. Dalam hal ini salat dhuha juga dapat memberikan pahala kepada yang mengerjakannya sebagaimana sabda Rasulullah saw di dalam hadist Qudsi Allah berfirman, : “Wahai anak adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat raka’at salat dhuha, karena dengan salat tersebut aku cukupkan kebutuhan kebutuhanmu.” (HR. Hakim dan Thabrani).

3) Melebur dosa

Salat dhuha selain sebagai amal shaleh, salat dhuha juga dapat menghapus dosa manusia, sebagaimana sabda Rasulullah saw:

“Barang siapa yang melaksanakan salat dhuha secara istiqomah (terus-menerus), akan diampuni dosanya oleh Allah, sekalipun dosa itu sebanyak buih di lautan.” (HR. At-Tarmidzi).

4) Membuka pintu surga

Apa bila kita ingin berbahagia dengancara bias memilih pintu surge yang manakah yang hendak kita lewati maka perbanyaklah salat dhuha karena salat dhuhah dapat membuka pintu surge.

Rasulullah saw bersabda:

“Dari Abu Hurairah melalui imam Thabrani Rasulullah saw bersabda, sesungguhnya di surga itu ada pintu yang disebut pintu dhuha. Kelak di hari kiamat, para penikmat dhuha akan diundang secara khusus. Dikatakan kepada mereka, inilah pintu masuk kalian. Masuklah dengan Rahmat-Ku.”

5) Dibangunkan sebuah istana di surga

Hamba yang menunaikan salat dhuha dengan ikhlas karena Allah semata kelak akan dibangunkan istana oleh Allah di Surganya. Rasulullah saw bersabda:

“Barangsiapa yang salat Dhuha sebanyak empat raka’at dan empat raka’at sebelumnya, maka ia akan dibangunkan sebuah istana di Surga.”

6) Mendapat Pahala Umrah

Seseorang yang mengerjakan salat dhuha akan mendapat pahala seperti halnya pahala umroh. Rasulullah bersabda:

“dari Abu Umamah ra bahwa Rasulullah saw bersabda, barangsiapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan bersuci untuk melaksanakan salat wajib maka pahalanya seperti seseorang

yang melaksanakan haji. Barangsiapa yang keluar untuk melaksanakan salat dhuha maka pahalanya seperti orang yang melaksanakan umrah.”

e. Istighotsah

Istighotsah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan Allah Swt.. Inti dari kegiatan ini adalah dzikrullah dalam langkah taqarrub ilallah (mendekatkan diri kepada AllahSwT).³⁸

f. Shadaqah

Shadaqah adalah tindakan menafkahkan harta yang halal di jalan Allah. Amal ibadah ini tidak jauh berbeda dengan zakat. Shadaqah yaitu hukumnya sunnah. Shadaqah adalah amal ibadah yang dianjurkan, bahkan dalam beberapa firman-Nya, Allah Swt dengan tegas memrintahkan kita untuk bershadaqah. Terdapat pada Qur'an Surah al-Baqarah ayat 177. Perintah untuk bershadaqah tidak lepas dari banyaknya keutamaan yang bias diperoleh oleh orang yang melakukannya.³⁹

Keutamaan bershadaqah ada beberapa yaitu:

- 1) Mendapatkan pahala berlipat ganda
- 2) Ciri orang yang bertaqwa
- 3) Bekal menuju hari kiamat
- 4) Harta orang yang bershadaqah tidak akan berkurang, tetapi justru bertambah

³⁸ Suprapno, 28.

³⁹ Amrin Rauf, *Amalan-amalan Wanita Yang Paling Disenangi Allah Dan Nabi*, (Yogyakarta: Sabil, 2014), 211.

- 5) Terbebas dari panasnya liang kubur
- 6) Shadaqah menjadi pelindung ketika berada di padang mahsyar
- 7) Terlindung dari api neraka
- 8) Dipanjangkan umur dan selamat dari kematian yang buruk.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁴¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan jenis penelitian untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian dimana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya. Penelitian lapangan ini terkait erat dengan pengamatan berperan-serta.⁴²

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan karena hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang diselidiki, sementara fokus penelitiannya berada pada konteks kehidupan nyata. Juga karena permasalahan yang diteliti menekankan pada segi proses, memerlukan suatu pengamatan yang menyeluruh dan mendalam, seperti kehidupan sosial yang nyata, sementara peneliti hanya memiliki waktu yang cukup singkat untuk

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4-6

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

⁴² Moleong, 26.

mengkajinya. Maka penelliti memilih penelitian lapangan agar dapat mengkaji dengan sebaik-baiknya secara langsung ke lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Lumajang, tepatnya berada di Jln. HOS. Cokroamonoto No. 161 Lumajang.

Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang tidak berbasis keagamaan, tetapi tetap memberikan unsur keagamaan disetiap harinya terutama ketika pembelajaran akan dimulai. Hal ini agar peserta didik juga bukan hanya mendapatkan ilmu umum saja, tetapi ilmu agama dan sifat religiusitas yang diharap dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan masyarakat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah narasumber, atau partisipan, informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dicari. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴³ Dengan demikian informasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun informasi yang dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam : Amila Sholihah, M.Pd.
2. Guru Pendidikan Agama Islam : Maulana Ishak

⁴³ Sugiyono, 216.

3. Siswa : Rifan, Reza, Rina, Fania, Irvan, Dinda, Najwa, Rafi, dan Fanny.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁴

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat keabsahan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung di tempat yang diteliti tersebut. Dengan pengalaman langsung peneliti akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan komprehensif.⁴⁵

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁶ Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan istighotsah yang dilaksanakan di sekolah.

⁴⁴ Sugiyono, 224.

⁴⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 112.

⁴⁶ Sugiyono, 145.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara face to face relation. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁴⁷

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁴⁸ Wawancara yang dilakukan ditujukan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁹

Dalam memperluas pengumpulan data, teknik yang dibutuhkan yaitu teknik dokumentasi yaitu dengan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa surat-surat, arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Menggunakan metode ini untuk lebih memperluas pengamatan dan pengumpulan data terhadap kegiatan

⁴⁷ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Prakti*, (Jakarta: rineka Vipta, 2006), 133.

⁴⁸ Sugiyono, 138.

⁴⁹ Sugiyono, 240.

ekstrakurikuler keagamaan dan pendukung maupun penghambat kegiatan budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang.

E. Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian dilapangan yakni bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milih, mengklarifikasikan dan mensintesis data-data yang dihasilkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵⁰

Pada penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu, pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions) adalah⁴³ :

⁵⁰ Sugiyono, 224.

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

Dalam penelitian ini langkah awal yaitu mengumpulkan semua data-data yang telah ditemukan. Semua data terkumpul dengan tersusun dan terarah apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam konteks penelitian berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti fokus pada tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu pada temuan.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari Sekolah SMKN 1 Lumajang. Kemudian peneliti menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data yang sudah terkumpul dapat mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa *grafik, matrik, network* (jaringan kerja) dan *chart*.

Dalam menyajikan data dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data-data tentang kegiatan budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang. Sehingga data-data yang disajikan dapat ditemukan atau terlihat dengan jelas dan terarah.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang ditemukan biasanya masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan yang diemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah temuan yang sebelumnya belum

pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.⁵¹ Dalam hal pemeriksaan terhadap keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang sama melalui teknik yang berbeda.⁵²

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena peneliti akan bertanya kepada pihak yang mengetahui dan paham bagaimana pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Apakah benar diselenggarakan pembiasaan kegiatan budaya religius ataupun kegiatan religi lainnya. Peneliti juga menggunakan triangulasi metode/teknik, untuk mengecek keabsahan data peneliti bisa membandingkan data-data yang diperolehnya baik dari wawancara, observasi,

⁵¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

dan dokumentasi. Apakah ketiganya memiliki sinkronasi yang baik, apakah ada yang bertentangan. Jika memiliki kesinkronan yang baik, maka data dapat dikatakan valid. Namun jika tidak sesuai dengan hasil data dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi maka data tersebut belum valid.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang diperoleh oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

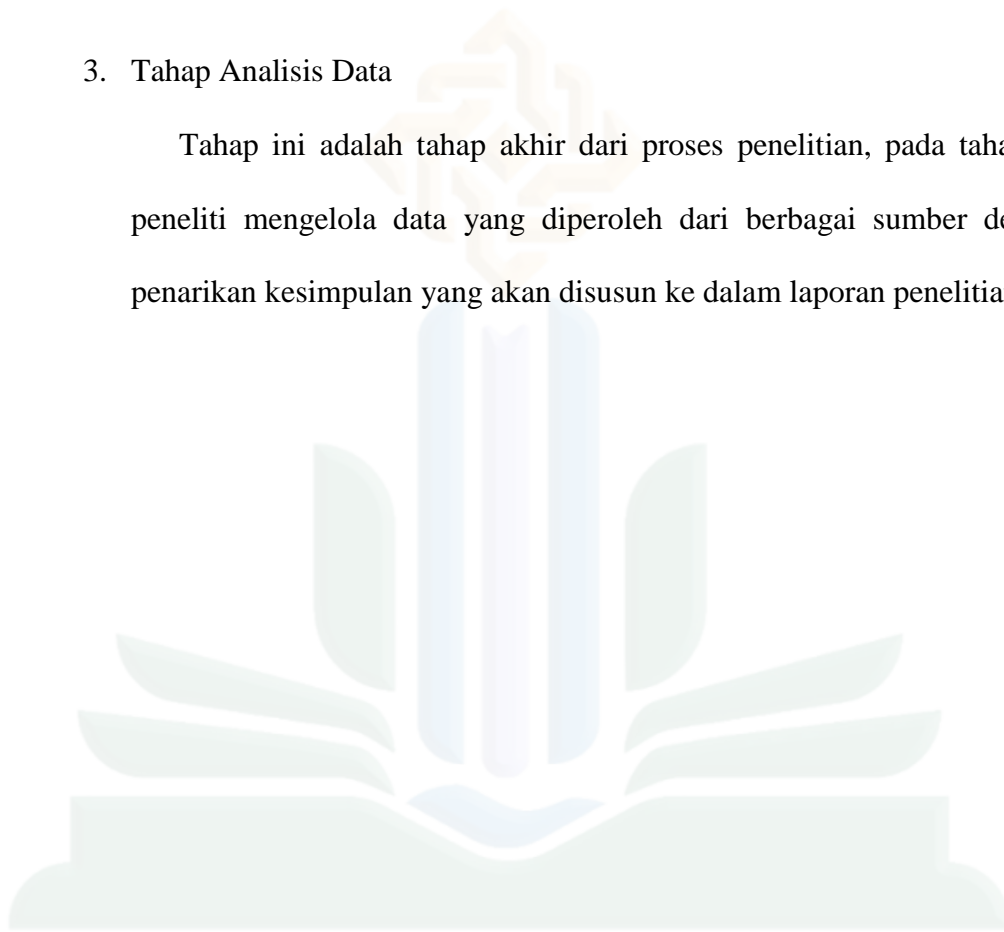
Tahap pra lapangan meliputi menyusun rencana penelitian seperti memilih lapangan penelitian, pengajuan judul, kemudian penyusunan matrik peneliti, selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Mengurus perizinan untuk penelitian kepada pihak Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Khas Jember, selanjutnya melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian, memilih informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dan valid, dan dilanjutkan dengan menyiapkan peralatan penelitian.

2. Tahap pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian. Peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan observasi, wawancara kepada informan, dan melakukan studi dokumen serta dokumentasi sebagai bukti penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini adalah tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan penarikan kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SMKN 1 Lumajang

Awal mula berdirinya SMK Negeri 1 Lumajang yaitu dibangun dengan bantuan Dana ADB (Asean Development Bank). Sebelumnya merupakan Sekolah Menengah Ekonomi (SMEA) Negeri Lumajang dengan lokasi di jalan Sastrodikoro dan sekarang ditempati SMPN 5 Lumajang. SMK Negeri 1 Lumajang adalah sekolah kejuruan tertua di Kabupaten lumajang yang berdiri sejak tahun 1966 dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Pertama, dan dengan melalui sejarah panjang sehingga menjadi SMK Negeri 1 Lumajang.

Sekolah ini merupakan Rintisan Sekolah Berstandar internasional dan merupakan sekolah pertama di Lumajang yang tersertifikasi ISO 9001:2008 sejak tahun 2007. Program studi keahlian yang dikembangkan adalah Bisnis Manajemen (Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran dan Perbankan), program Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi (Multimedia, Rekaya Perangkat Lunak, dan Teknik Komputer Jaringan), dan teknik Grafika (Persiapan Grafika, Produkti Grafika) serta Teknik Kimia (Kimia Industri).

2. Profil SMKN 1 Lumajang

Nama : SMKN 1 Lumajang

NSS : 341 052 101 001

NPSN : 20521449

Sertifikat ISO : 9001:2008, Tahun mendapat ISO: 2008

Alamat : Jalan H.O.S Cokroaminoto No. 161 RT. 161 RW. 14,
Tompokersan-Lumajang 67311

Telepon : (0334) 881866

Fax : (0334) 881866

E-mail : info@smkn1lmj.sch.id

Website : www.smkn1lmj.sch.id

SK Pendirian

Nomor/Tgl : 168/UKK3/1969/25 Nopember 1969

Bidang/ Program

Keahlian : Bisnis Manajemen (Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran dan Perbankan), program Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi (Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Teknik Komputer Jaringan), dan teknik Grafika (Persiapan Grafika, Produkti Grafika) serta Teknik Kimia (Kimia Industri).

Kepala Sekolah

Nama : Zainal Abidin, S.Pd.

NIP : 19641110198903 1 019

Nomor SK

Pengangkatan : 821/11/427.64/2006

Tanggal : 27 Januari 2016

TMT : 27 Januari 2016

Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 1 Lumajang

1) Visi

Beriman dan bertaqwa, unggul, dalam prestasi, terampil, mandiri, dan peduli lingkungan.

2) Misi

a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Mengembangkan Sumber Daya secara optimal untuk menghasilkan tenaga terampil yang memiliki keahlian professional dan mampu bersaing di era global.

c. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang memiliki semangat dan jiwa wirausaha sehingga mampu menciptakan lapangan kerja.

d. Meunmbuhkan kesadaran warga sekolah dalam pengendalian pencemaran, mencegah perusakan, dan berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup.

3) Nilai

Dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan dinyatakan dalam empat hal pokok yaitu:

a. *SSSPP (S3P2)*

Salam, Senyum, Sabar, professional dan Prestasi (S3P2) merupakan kiat yang dikembangkan dalam budaya keseharian warga sekolah. Kesopanan dan kesantunan menjadi dasar pelaksanaan tersebut.

b. *Ikhlas*

Dalam melaksanakan tugas didasari oleh nilai kerelaan dan pengabdian tanpa paksaan serta rasa ikut memiliki dengan penuh tanggung jawab sebagai wujud insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. *Kebersamaan*

Dalam melaksanakan tugas didasari oleh rasa saling mengenal, menghargai, dan saling menghormati, bijaksana dalam pengambilan keputusan.

d. *Inovatif*

Dalam melaksanakan tugas didasari oleh keinginan terus berkembang, menyesuaikan dan mencari hal-hal baru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berani menghadapi tantangan global, perwujudan dari nilai-nilai yang dikembangkan tersebut adalah berbentuk motto:

MOTTO

“Bekerja tanpa diperintah, Disiplin tanpa diawasi, Luas dalam wawasan, Luwes dalam bertindak.”

3. Struktur Organisasi SMKN 1 Lumajang

- 1) Kepala Sekolah : Zainul Abidin, S.Pd
- 2) Wakil Kepala
 - a. Waka Kurikulum : Sukur Basuki, SE
 - b. Waka Kesiswaan : Susie Harini, M.Pd
 - c. Waka Sarpras : Akhmad MamanNafik, S.Pd
 - d. Waka Humas : Suhartini, MM
- 3) Koordinator Tata usaha : Magdalena, S.Pd
- 4) Koordinator Unit Produksi : RT. Surian Baroto, S.Pd
- 5) Koordinator Bk : Sri Budi Utami, M.Pd

4. Kegiatan Ektrakurikuler Bidang Keagamaan

Terdapat 5 kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 1 Lumajang yang diikuti oleh siswa/siswi SMKN 1 Lumajang

a. Al-Banjari

Kegiatan al-banjari dilaksanakan setiap hari senin yang masing-masing diikuti oleh seluruh anggota Rohis. Tempatnya yaitu di Mushollah SMKN 1 Lumajang.

b. Qiro'ah

Kegiatan Qiro'ah dilaksanakan setiap hari jum'at dengan diikuti oleh seluruh anggota Rohis di mushollah SMKN 1 Lumajang dengan didampingi oleh Pembina.

c. Kaligrafi

Kegiatan kaligrafi dilaksanakan setiap hari rabu yang dilakukan oleh seluruh anggota Rohis, tepatnya di mushollah SMKN 1 Lumajang.

d. Nasyid

Kegiatan Nasyid ini dilaksanakan setiap hari selasa yang dilakukan oleh seluruh anggota Rohis dan terdapat pendamping, dtepatnya di mushollah SMKN 1 Lumajang.

e. Madding/ Info Keislaman

Kegiatan Madding dilaksanakan setiap 2 bulan sekali dalam mengumpulkan informasi keislaman, yang dilakukan oleh seluruh anggota rohis.

5. Prestasi yang Pernah diraih dalam Bidang Keagamaan

Diantara prestasi yang pernah diraih oleh SMKN 1 Lumajang dalam bidang keagamaan:

a. Lomba Al-Banjari :

- 1) Juara 1 tingkat Kabupaten Tahun 2015
- 2) Juara 2 tingkat Kabupaten Tahun 2015
- 3) Juara 1 Karesiden tahun 2016
- 4) Juara 1 se Lmj-Jember 2016
- 5) H 2 tingkat Kabupaten 2016
- 6) H 2 tingkat Propinsi 2016
- 7) Juara 1 tingkat kabupaten 2016 (Harjalu)

- 8) Juara 3 tingkat kabupaten 2018
 - 9) H 3 tingkat kabupaten 2019
 - 10) Juara 2 tingkat kabupaten 2019
 - 11) Juara 1 tingkat kabupaten 2021
- b. Nasyid :
- 1) Juara 2 tingkat kabupaten tahun 2015
 - 2) H 3 tingkat kabupaten 2019
- c. Tilawah/MTQ :
- 1) Juara 3 tingkat kabupaten 2019

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Lumajang dapat dikemukakan analisis data sebagai berikut:

1. Implementasi Budaya Religius Sekolah

Implementasi suatu yang diterapkan dalam mewujudkan acuan yang sudah ditetapkan dalam perwujudan. Ada beberapa implementasi budaya religius yang telah diterapkan di SMKN 1 Lumajang dalam mewujudkan yang sudah ditetapkan, diantaranya:

a. Salam, Senyum, dan Sapa (3S)

Dalam hal ini senyum, salam, sapa adalah salah satu bentuk budaya religius yang dikenal dengan sebutan 3S. salah satu bentuk budaya religius atau keagamaan karena senyum, salam, dan sapa merupakan ajaran agama islam yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap muslim kepada siapapun.

Hal yang penting selalu dianjurkan oleh Rasulullah Saw adalah menebarkan salam. Kita dianjurkan untuk mengucapkan salam kepada orang yang kita kenal maupun tidak kita kenal, akan lebih baik dan dirasakan senang oleh orang yang berjumpa dengan kita apabila salam itu dibarengi dengan senyum dan sapa, karena senyum dan sapa yang ikhlas juga adalah ibadah. Berkenaan dengan hal tersebut Ibu Mila selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Lumajang mengatakan :

“Anak-anak biasanya kalau bertemu Bapak/Ibu guru mereka senyum, sapa dan salam, tidak hanya siswa dan guru, tetapi juga guru dengan guru, dan siswa dengan siswa. Semua itu biasanya dibangun dari hal yang kecil untuk membiasakan hidup yang ramah dengan itu tadi salah satunya salam, senyum dan sapa mbk. Dalam kehidupan di sekolah, 3S menjadi sangat positif nilainya jika peserta didik bertemu dengan guru, teman sekolahnya, atau siapapun yang jumpa kemudian mengucapkan salam lalu senyum dan sapa.”⁵³

Pembiasaan yang baik bisa dimulai dari hal yang kecil, terlihat remeh namun sangat berarti. Senyum, salam dan sapa adalah pembiasaan religius yang baik dilakukan oleh setiap orang termasuk di SMKN 1 Lumajang yang menerapkan itu. Hal demikian juga dikatakan oleh Bapak Zainul Ma’arif selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Lumajang:

“Senyum, Salam, dan Sapa tetap dilakukan mbk. Namun biasanya anak-anak ini kan salaman dan sekarang karena covid tidak usah salaman. Biasanya juga Bapak/Ibu guru waktu pagi ada di depan gerbang untuk membiasakan Senyum, salam, dan sapa kepada Bapak/Ibu guru.”⁵⁴

⁵³ Zainul Ma’arif, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 4 Mei 2021

⁵⁴ Mila, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 4 Mei 2021

Selain tersenyum dan menampilkan wajah yang riang, kebiasaan muslim jika bertemu. Senyum adalah tanda keramahan dan menandakan hati penuh dengan kasih sayang yang dimiliki seorang muslim dan bisa jadi menghilangkan rasa penyakit yang ada pada hati muslim satu dengan yang lainnya.

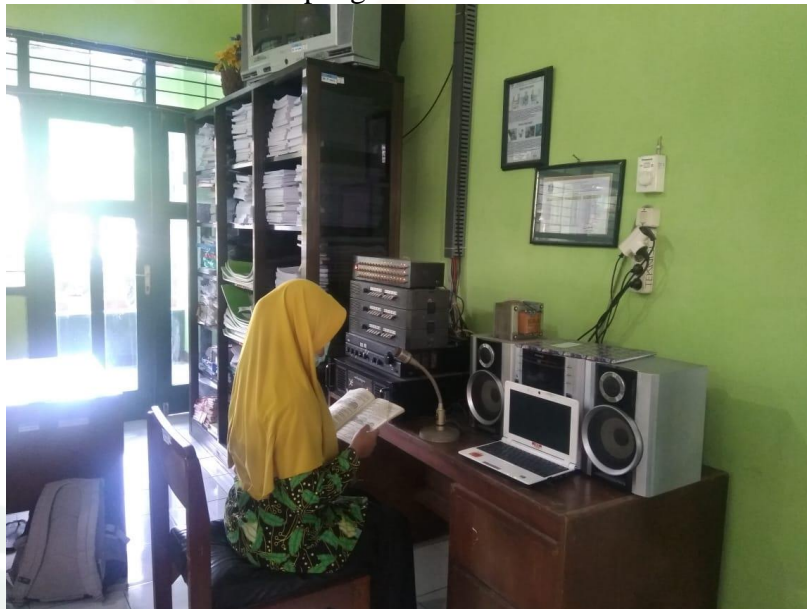
b. Tadarus Alqur'an

Tadarus al-Qur'an adalah kegiatan membaca al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, tepatnya pukul 07.00-07.15 WIB. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua siswa-siswi SMKN 1 Lumajang dengan dipimpin oleh salah satu guru atau siswa lainnya dengan menggunakan alat penguat suara yang telah disediakan oleh sekolah. Ketika membaca al-Qur'an dipimpin dari pusat, kegiatan tadarus al-Qur'an dipantau oleh guru yang mengajar pada jam pertama, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan tadarus al-Qur'an dengan tertib dan berjalan dengan lancar. Setiap hari Senin dan Selasa membaca al-Qur'an (Juz 30), Hari Rabu membaca Istighotsah, Hari Kamis membaca Surah Yasin, dan Hari Jum'at membaca surah al-Waqiah.

“Tadarus al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi hari pada hari Senin dan Selasa, pada hari Rabu membaca Istighotsah, Hari Kamis membaca Surah Yasin, dan Hari Jum'at membaca surah al-Waqiah. Biasanya yang memimpin menggunakan penguat suara dan yang memimpin ada jadwal sendiri yaitu salah satu siswa/siswi, terkadang juga guru. Semua siswa-siswi mengikuti pemimpin dan juga siswa dikelas ditunggu guru yang mengajar pada jam pertama.”⁵⁵

⁵⁵ Mila, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 4 Mei 2021

Gambar 4.1
Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di pimpin oleh siswa dengan penguat suara.



Manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa dari adanya kegiatan tadarus al-Qur'an adalah hati menjadi tenang, juga memperlancar bacaan al-Qur'an pada siswa.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijamin sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah Saw untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan dan menunjukkan kepada manusia dimana letak kebaikan dalam kehidupan.⁵⁶

⁵⁶ Makhdlori,

c. Salat Duhur Berjamaah

Salat duhur merupakan salah satu salat yang diwajibkan oleh Allah Swt. Untuk dilaksanakan. Berarti meninggalkannya merupakan dosa yang amat besar.

Salat duhur berjamaah dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at, biasanya pada istirahat kedua. Kegiatan salat duhur berjamaah dilakukan oleh siswa dan guru SMKN 1 Lumajang.

“Salat duhur berjamaah itu dilaksanakan tiap hari, biasanya dilakukan pada istirahat kedua, tempatnya di musholla. Guru selalu mengingatkan dan memantau untuk siswa salat duhur berjamaah. Biasanya juga ada beberapa gelombang ketika salat berjamaah, yak arena terbatasnya mushollah yang ada mbk.”⁵⁷

Gambar 4.2
Salat Duhur Berjamaah



Salat duhur berjamaah dilakukan di SMKN 1 Lumajang dengan adanya pantauan dari guru agar tertib. Salat berjamaah di sekolah ini

⁵⁷ Zainul Ma'arif, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 4 Mei 2021

juga ada beberapa gelombang, karena terbatasnya tempat yang tersedia. Namun pembiasaan ini sangat bagus diterapkan di SMKN 1 Lumajang, agar siswa terbiasa melakukan salat wajib dengan cara berjamaah.

d. Salat Dhuha

Salah satu kebiasaan terjadi dalam kegiatan keagamaan yaitu salat dhuha berjamaah. Salat dhuha di SMKN 1 Lumajang ini dilakukan secara berjamaah dan sudah ada jadwal sendiri untuk melakukan salat dhuha berjamaah. Ketika kelas mendapatkan jadwal untuk salat dhuha berjamaah ada guru yang selalu memantau dan mengingatkan salat dhuha berjamaah.

“Salat dhuha dilaksanakan di musholla SMKN 1 Lumajang. Terdapat juga jadwal untuk melaksanakan salat dhuha berjamaah, setiap kelas yang mendapatkan jadwal salat dhuha berjamaah pasti ada juga guru yang mendampingi dan mengingatkan siswa.”⁵⁸

Gambar 4.3
Salat Dhuha Berjamaah



⁵⁸ Zainul Ma'arif, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 4 Mei 2021

Salat dhuha adalah salat sunnah muakkad (ibadah salat yang dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya). Salat dhuha ini bernilai sunnah akan tetapi mengandung manfaat yang sangat besar bagi umat Islam. Waktu salat dhuha adalah mulai terbitnya matahari sampai matahari lurus diatas kepala. Jumlah raka'at salat dhuha minimal dua raka'at dengan satu salam dalam setiap dua raka'at dengan satu salam dalam setiap dua raka'at.⁵⁹

e. Istighotsah

Istighotsah adalah kegiatan rutin yang diadakan sebelum pembelajaran dimulai pada hari Rabu pukul 07.00-07.15 yang dipimpin dari pusat dengan menggunakan pengeras suara. Pemimpin istighotsah yaitu siswa/siswi SMKN 1 Lumajang yang terjadwalkan. Seluruh warga sekolah mengikuti kegiatan tersebut dan siswa di kelas di awasi oleh guru yang mengajar pada jam pertama pembelajaran sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

“Istighotsah di sekolah ini (SMKN 1 Lumajang) dilaksanakan pada hari Rabu sebelum pembelajaran dimulai dan sama dengan tadarus al-Qur'an dipimpin dari pusat dengan pengeras suara dan siswa yang mengikuti dikelas di awasi oleh guru yang mengajar jam pertama.”⁶⁰

Istighotsah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan Allah Swt.. inti dari kegiatan ini adalah dzikrullah dalam rangka taqarrub ilallah (mendekatkan diri kepada Allah Swt).⁶¹

⁵⁹ Latifatul, Muhammad, 101.

⁶⁰ Zainul Ma'arif, diwaawancarai oleh penulis, Lumajang, 4 Mei 2021

⁶¹ Asmaun Sahlan, 117.

f. Infaq Shadaqah Hari Jum'at

Infaq shadaqah pada hari jum'at yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin pada hari Jum'at. Dimana siswa/siswi maupun guru membiasakan bershadaqah pada hari Jum'at agar terlatih dan terbiasa bershadaqah. Biasanya masing-masing kelas atau ketua mengumpulkan hasil shadaqah kepada petugas ROHIS (Kerohanian Siswa) dan dicatat hasil dari shadaqah tersebut. Pembiasaan bersedakah ini sangat baik dilakukan agar siswa terbiasa untuk menyisihkan uangnya dalam bershadaqah.

“infaq shadaqah hari jum'at dilaksanakan di kelas masing-masing, biasanya ketua kelas atau yang mewakili mengumpulkan uang dan menyerahkan kepada petugas Rohis. Infaq ini juga bertujuan agar siswa terbiasa menyisihkan uangnya untuk sedekah.”⁶²

Shadaqah adalah tindakan mengeluarkan harta yang halal di jalan Allah swt. Amal ibadah ini tidak jauh berbeda dengan zakat, namun zakat hukumnya wajib dan shadaqah hukumnya sunnah. Shadaqah adalah amal ibadah sunnah yang dianjurkan.⁶³

g. Pengajian Bulanan

Pengajian bulanan ini diikuti oleh GPAI dengan siswa dalam bentuk anjangsana. Pengajian kelas dilaksanakan setiap satu bulan sekali di rumah siswa dengan rutin dan konsisten bergilir dari rumah siswa satu ke siswa yang lainnya. Waktu yang ditentukan dalam pengajian ini adalah sesuai dengan kesepakatan bersama.

⁶² Mila, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 4 Mei 2021

⁶³ Ra'uf, 207.

“Setiap bulanannya kita juga rutin untuk mengadakan kegiatan pengajian bulanan di rumah siswa secara bergantian atau anjungsana mbk. Setiap pengajian biasanya di damping oleh wali kelas atau guru Pendidikan Agama Islam.⁶⁴”

Gambar 4.4
Pengajian Bulanan



Menurut An-Nahlawi Ibrah dan ikhtibar yaitu suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi, dengan menggunakan nalar, yang membabkan hati mengakuinya. Adapun mauizah ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan menjelaskan pahala atau ancamannya.⁶⁵

h. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI) adalah kegiatan memperingati hari besar islam, dengan maksud agar syiar Islam sekaligus menggali arti, makna, dan hikmah dari peringatan tersebut.

PHBI yang biasa dilakukan di SMKN 1 Lumajang yaitu:

⁶⁴ Mila, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 4 Mei 2021

⁶⁵ Sudiyono, 293.

- 1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.
- 2) Tahun Baru Islam
- 3) Idul Fitri
- 4) Idul Adha
- 5) Isro' Mi'roj

“di SMKN juga selalu mengadakan peringatan hari besar mbk, seperti isro' mi'roj, Maulid Nabi, Idul Fitri, dan Idul Adha. Tetapi dalam tahun kemarin dan tahun sekarang belum bisa memperingati seperti tahun-tahun kemarin karena adanya pandemic ini mbak. Tetapi InsyaAllah Idul Adha kita tetap ada untuk penyembelihan hewan qurban.”⁶⁶

PHBI memiliki makna pembelajaran yang sangat positif bagi peserta didik, pelaksanaannya dikelola oleh pengurus ROHIS sehingga hal ini akan memberikan pengalaman praktis dalam mengelola sebuah kegiatan.

i. Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat biasanya dilakukan satu tahun sekali yaitu dibulan suci ramadhan. Waktu yang di perlukan biasanya kurang lebih 3 hari sampai 7 hari. Meskipun waktunya sangat singkat, kegiatan ini sangat diperlukan dalam menambah wawasan keislaman peserta didik. Disamping sebagai wadah untuk mengisi bulan suci ramadhan dengan hal-hal yang positif. Kegiatan pesantren kilat ini yang dilakukan di SMKN 1 Lumajang biasanya diselingi dengan kegiatan lomba-lomba islami. Hal ini dilakukan untuk

⁶⁶ Zainul Ma'arif, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 4 Mei 2021

menambah antusias siswa dalam mengikuti kegiatan sanlat (pesantren kilat).

“Kita juga ada yang namanya pesantren kilat mbk setiap bulan Ramadhan, disebut pesantren kilat yak arena adanya Cuma di Bulan Ramadhan dan waktunya hanya 3 hari kalo di tahun ini. Biar anak-anak bisa merasakan namanya mondok meskipun hanya sebentar. Biar anak-anak kalo ditanya pernah mondok, jawabnya pernah meskipun pondok ramadhan di sekolah mbak hehe.”⁶⁷

Adanya pesantren kilat atau biasanya disebut dengan pondok ramadhan di SMKN 1 Lumajang agar juga siswa bisa merasakan mondok atau mendapatkan ilmu dalam kegiatan tersebut. Meskipun terbilang sangat sebentar dan hanya ada pada di bulan Ramadhan tetap menjadi kegiatan yang penting dalam kebutuhan siswa SMKN 1 Lumajang.

j. Kegiatan Pentas PAI

Kegiatan keterampilan dan seni Pendidikan Agama Islam (Pentas PAI) adalah kompetensi dikalangan peserta didik (TK, SD, SMP, SMA, dan SMK) dalam berbagai jenis keterampilan dan seni agama yang dilakukan secara berjenjang mulai tingkat sekolah, Kab/Kota, Propinsi, sampai tingkat Nasional.

“Kalo untuk tahun kemarin dan sekarang memang belum ada lagi kegiatan pentas PAI, tetapi biasanya kita rutin mengadakan, karena adanya pandemic ini mbak belum ada lagi. Tetapi dengan adanya pentas PAI ini tujuannya adalah untuk untuk mengembangkan bakat dan potensinya biasanya ada tilawah al-Qur’an, Nasyid, kaligrafi, ceramah pada di setiap tahunnya mbak.”⁶⁸

⁶⁷ Mila, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 4 Mei 2021

⁶⁸ Mila, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 4 Mei 2021

Tujuan utama pentas PAI adalah memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensinya agar tersalurkan secara optimal. Keterampilan dan seni PAI antara lain adalah Tilawah al-Qur'an, Kaligrafi, Pidato/Ceramah, Khutbah Jum'at, Nasyid, Qassidah, Tahfiz. Setiap tahunnya SMKN 1 Lumajang selalu mengikuti kegiatan tersebut dan alhamdulillah selalu mendapat prestasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan Budaya Religius Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru pendidikan Agama Islam dan siswa SMKN 1 Lumajang, beliau menjelaskan mengenai pelaksanaan kegiatan budaya religius di SMKN 1 Lumajang ini penjelasannya:

“Kegiatan budaya religius ini sudah menjadi salah satu program di sekolah SMK ini yang sudah berlaku dari sejak dulu, namun kegiatannya seiring berjalannya waktu 3-4 tahun sekarang lebih banyak dari pada tahun-tahun sebelumnya dan ditambah dengan fasilitas yang sekarang semakin bertambah dan lengkap. Selama ini sudah berjalan dengan baik dan lancar.”⁶⁹

Kegiatan budaya religius sudah terbilang lama dijalankan di SMKN 1 Lumajang. Kegiatan banyak yang diperbaharui dan ditambah dengan berbagai macam kegiatan islami lainnya. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, menjadikan kegiatan lebih berjalan sesuai dengan tujuan. Seperti yang dikatak oleh Bapak Zainul.

“Selama ini kegiatan Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan untuk tujuan dari adanya budaya religius ini juga untuk membentuk anak-anak menjadi anak yang berakhlakul karimah, meningkatkan nilai-nilai kebersamaan antar warga sekolah dalam bidang agama, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai minat dan

⁶⁹ Mila, diwawncari oleh penulis, Lumajang, 4 Mei 2021

bakat dalam bidang agama, dan meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, dan dapat mempunyai pembiasaan pada dirinya sendiri jiwa yang religius, menumbuhkan ketakwaan kepada Allah Swt dan semakin mendakatkan diri kepada Allah Swt.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan budaya religius yang sudah berjalan dengan lancar, dan sudah menjadi program sekolah yang berlaku sejak dulu, dari tahun ke tahun kegiatan tersebut berkembang dengan baik serta adanya fasilitas yang mendukung.

Kegiatan budaya religius di SMKN 1 Lumajang ini bertujuan membentuk anak-anak menjadi anak yang berakhlakul karimah, meningkatkan nilai-nilai kebersamaan antar warga sekolah dalam bidang agama, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai minat dan bakat dalam bidang agama, dan meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, dan dapat mempunyai pembiasaan pada dirinya sendiri jiwa yang religius, menumbuhkan ketakwaan kepada Allah Swt dan semakin mendakatkan diri kepada Allah Swt.

Dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan budaya religius di SMKN 1 Lumajang sudah berjalan dengan lancar dan baik. Program-program yang dijalankan adalah program yang sudah berjalan lama, namun terdapat banyaknya kegiatan sampai sekarang adalah bertahap. Berekembangnya dan berjalannya kegiatan ini juga karena anak-anak ROHIS dan juga guru-guru yang ikut serta dalam berlangsungnya semua kegiatan kegiatan dalam budaya religius di SMKN 1 Lumajang.

⁷⁰ Zainul Ma'arif, Diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 4 Mei 2021

Tidak terlepas dari tujuan awal di SMKN 1 Lumajang yang mempunyai visi dan misi, yaitu beriman dan bertaqwa. Kegiatan tersebut juga sebagai alat untuk membiasakan siswa bersikap religius, menumbuhkan ketaqwaan kepada Allah Swt serta sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt.

3. Religiusitas Siswa Setelah Mengimplementasikan Kegiatan Budaya Religius

Religiusitas atau keberagamaan seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Bila nilai-nilai religius telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama adalah sesuatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli ilmu jiwa agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Selanjutnya, jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Ilahi yang disampaikan melalui para Nabi dan Rosul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia

untuk mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia ini maupun di akhirat kelak.⁷¹

Religiusitas siswa di SMKN 1 Lumajang yang telah menerapkan budaya religius sekolah sendiri sudah banyak berpengaruh besar terhadap siswa. Karena dengan adanya pendamping yang selalu memantau siswa dalam mengerjakan kegiatan budaya religius di lingkungan sekolah dan itu di akui oleh beberapa siswa yang mengikuti kegiatan budaya religius sekolah. Diakui juga dengan guru-guru khususnya guru PAI. Pengaruh dengan adanya budaya religius yang diterapkan di SMKN 1 Lumajang ini yaitu dengan terlihatnya siswa sudah banyak sekali yang sadar untuk melakukan kewajibannya, disiplin, berakhlak dengan baik, menghormati yang lebih tua dan terutama melakukan kewajibannya dengan tepat waktu. Seperti pada wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI bagaimana kegiatan budaya religius sekolah berpengaruh atau tidak.

“Iya berpengaruh, dari anak yang tidak salat akan menjadi salat karena mereka diajak salat berjamaah di sekolah, dari anak yang tidak membaca al-Qur’an di setiap harinya, maka akan membaca karena kegiatan budaya religius mengaji setiap pagi di SMKN 1 Lumajang yang selalu melaksanakannya.”

“Untuk penilaian perkembangan religius siswa guru hanya mampu menilai sikap dan keterampilan tatkala berada di kelas. Untuk lulusan pun insyaallah juga terlihat seperti salah satu contohnya mbaknya ini, ini juga karena terbiasa juga di sekolah sini dulu setiap paginya seperti apa, banyak yang salat memang karna sudah pada dirinya ataupun karna ajakan. Perkembangan kegiatanpun dari tim GPAI melakukan perkembangan kegiatan, yang dulu

⁷¹ Asmaun sahlah, 64.

hanya membaca juz 30, tetapi sekarang sudah ada membaca waqiah, istighosah, dan masih banyak lagi sebenarnya mbk.”⁷²

Dalam wawancara dengan guru yang lain penulis mendapatkan bagaimana juga dengan metode yang dilakukan oleh pengurus kegiatan budaya religius tersebut agar terlaksana dengan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

“Metode yang kita gunakan selalu mensosialisasikan dan menerapkan setiap harinya. Lalu kita mewujudkan suasana religius, pembiasaan, keteladanan, dan sikap/ perilaku dari pada siswa.”

Metode yang digunakan oleh pengurus kegiatan budaya religius tersebut adalah:

a. Pembiasaan

Temuan peneliti mengenai pembiasaan di SMKN 1 Lumajang, yaitu: salam, senyum dan sapa, salat berjamaah, tadarus Qur'an, doa sebelum dan sesudah belajar, salat dhuha, berbusana rapi.

Pembiasaan dalam beragama dapat menciptakan kesadaran dalam beragama. Zakiyah Darajat melukiskan tentang pembiasaan yang pernah dilakukan oleh para sufi. Mereka merasa bahwa Allah selalu hadir dalam hatinya, kejadian tersebut tercipta melalui proses sebagai berikut: pada permulaan, lisan dibiasakan dan dilatih untuk berdzikir kepada Allah, maka mereka akan senantiasa mengucapkan kata Allah, Allah, Allah dengan kesadaran dan pengertian.

⁷² Mila, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 22 Juni 2021

b. Penciptaan suasana religius

Penciptaan suasana religius yang ada di SMKN 1 Lumajang adalah berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, istighosah setiap hari rabu di pagi hari, membaca yasin setiap kamis pagi, membaca surah al-Waqiah setiap pagi hari jum'at, pesantren kilat setiap bulan Ramadhan dan peringatan yang lain dalam Hari Besar Islam.

Menurut Muhaimin, doa dipakai untuk menciptakan suasana religius.⁷³ Dengan adanya kegiatan tersebut tadi sekolah sudah menciptakan suasana sekolah yang religius, sehingga dalam pembelajaran di sekolah bisa mendapat ketenang dan berharap apa yang dipelajari di sekolah dapat bermanfaat dan mendapat ridho dari Allah Swt.

c. Keteladanan

Keteladanan di SMKN 1 Lumajang yaitu berakhlak yang baik dengan cara guru dan karyawan memberikan sikap yang toleransi, menghormati yang lebih tua, mengucapkan kata-kata yang baik dan tidak kasar, memakai busana sesuai dengan peraturan dan rapi, menyapa dan memberi salam.

Keteladanan adalah perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Rasulullah saw sendiri diutus ke dunia tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak, dengan

⁷³ Asmaun Sahlan, 129.

memberikan contoh pribadi beliau sendiri. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW “Sesungguhnya aku (Muhammad) di utus, untuk menyempurnakan akhlak.”

Dalam mewujudkan budaya religius sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sikap kegiatannya berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan nilai-nilai religiusitas di sekolah. Bisa pula berupa antisipasi, yaitu tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuannya.⁷⁴

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Budaya Religius Sekolah

Dalam pelaksanaan implementasi budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam berlangsungnya kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan.

a. Faktor Pendukung

Implementasi budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang yang akan membawa perubahan pada siswa dalam berperilaku yang baik

⁷⁴ Asmaun Sahlan, 131.

yang dibudayakan di sekolah akan menjadi kebiasaan yang positif bagi siswa di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Ada beberapa faktor pendukung dalam mengimplementasikan budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang, antara lain:

1) Sekolah

Sekolah memiliki peran dalam membentuk siswa. Salah satu yang dilakukan sekolah adalah dengan adanya budaya religius di sekolah yang terwujud dalam pembiasaan-pembiasaan. Semua warga sekolah akan terlibat dalam kegiatan yang ada di sekolah dimulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan semua yang ada di sekolah. Sekolah juga memfasilitasi apa yang diperlukan untuk berlangsungnya kegiatan budaya religius.

Dalam pelaksanaan implementasi budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang guru PAI khususnya bekerja secara team untuk mewujudkan apa saja kegiatan-kegiatan budaya religius yang ada di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2) Siswa

Salah satu faktor pendukung implementasi budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang adalah banyaknya perubahan pada diri siswa seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa dan salah satunya diungkapkan oleh saudara Rifan Hadi Syaputra.

“Menurut saya kegiatan budaya religius ini sangat penting dan perlu dijaga budayanya, karena dengan budaya religius ini kita tidak lupa sama Allah SW Sangat berpengaruh sekali, seperti sebelum belajar membaca do’a, salat berjamaah sangat berpengaruh, sehingga rasa malas itu hilang ketika salat dikerjakan secara berjamaah. Istighosah juga sangat bermanfaat ketika mempunyai hajat.”⁷⁵

Siswa sangat berpengaruh sekali dalam berjalannya kegiatan budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang. Kegiatan-kegiatan akan membuat para siswa terbiasa melakukan di sekolah, dirumah maupun di lingkungannya.

3) Orang tua/Wali murid

Orangtua atau wali murid sangat memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter siswa karena hakikatnya orangtua dan keluarga adalah madrasah pertama dan utama bagi siswa. Oleh karena itu sekolah dan orangtua saling bekerja sama dalam mendidik siswa. Orangtua yang mendidik dan mengawasi siswa dirumah dan ketika di sekolah guru yang mendidik siswa. Karen itu sekolah sering kali mengadakan

⁷⁵ Rifan Hadi Syaputra, Diwawancarai oleh penulis, Lumajang 18 Juni 2021

kegiatan pertemuan dengan wali murid untuk membentuk kerjasama dalam mendidik siswa.

b. Faktor Penghambat

Implementasi budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang memiliki hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam menerapkan budaya religius antara lain:

1) Sekolah

Ibu Amila selaku guru Pai mengungkapkan

“Meminta kepada pihak terkait dalam hal ini kepala sekolah yang memegang kepemimpinan hendaknya menekankan agar budaya religius di sekolah harus di laksanakan oleh seluruh warga sekolah. Kendalanya tatkala dalam melaksanakan yang jelas ada ketidak guyupan warga sekolah, sehingga membuat proses budaya religius tersebut kadang tidak langsung bisa berjalan.”⁷⁶

Penulis dalam melakukan wawancara dengan beberapa guru dan siswa di SMKN 1 Lumajang meringkas bahwasannya penghambat dari pada kegiatan budaya religius yaitu kerjasama yang kurang dari pihak tertentu sehingga kegiatan juga terkadang kurang berjalan dengan lancar.

2) Siswa

Bapak Maulana Ishak⁷⁷ mengungkapkan bahwa faktor penghambat dari siswa sendiri yaitu dengan adanya prakerin atau jadwal magang bagi siswa yang memang harus tidak

⁷⁶ Mila, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 22 Juni 2021

⁷⁷ Maulana Ishak, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 22 Juni 2021

mengikuti kegiatan di sekolah beberapa bulan, sehingga menghambat kelancaran dalam melakukan kegiatan budaya religius di SMKN 1 Lumajang. Karena memang sekolah ini adalah sekolah kejuruan yang mengharuskan siswa untuk keluar sekolah untuk melakukan prakerin.

3) Keadaan/kondisi

Keadaan sekarang memang banyak mempengaruhi dalam melakukan hal apapun, dengan kegiatan budaya religius pun berpengaruh. Karena dengan adanya pandemi virus Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk berkegiatan di lingkungan sekolah, dengan itu siswa harus belajar secara daring di rumah. Dengan tidak melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, kegiatan budaya religius pun tidak berjalan dengan lancar. Dengan melihat kondisi yang tidak memungkinkan semua siswa terpaksa tidak melakukan semua kegiatan pembiasaan dan terdapat batasan dalam melakukan. Seperti yang diungkap oleh bapak Maulana Ishak.

“Selain itu tidak ada dan berjalan dengan lancar. Untuk sekarang pandemi, kendalanya yaitu ada pembatasan untuk aktivitas langsung dan sekarang selama pandemi kurang berjalan dengan biasanya, meskipun baru-baru kemarin ujian saja yang masuk dan itupun masuk hanya sebentar.”⁷⁸

⁷⁸ Maulana Ishak, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 22 Juni 2021.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data maka temuan riset dengan judul Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMKN 1 Lumajang yaitu sebagai berikut.

1. Implementasi Budaya Religius

Implementasi budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang ini adalah suatu perwujudan dari visi misi sekolah juga yaitu beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Terdapat jenis-jenis kegiatan di SMKN 1 Lumajang:

a. Kegiatan pembiasaan akhlak mulia:

Penerapan pembiasaan akhlak mulia bagi para peserta didik di lingkungan SMKN 1 Lumajang disebut dengan pembudayaan nilai-nilai agama (religius culture). Hal tersebut dilakukan karena sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai pelaksanaan kurikulum 2014 yang menitik beratkan pada aspek penguasaan kompetensi sikap sosial dan sikap spiritual. Pembiasaan akhlak mulia ini sesuai dengan buku panduan akhlak mulia yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI.

Kegiatan pembiasaan akhlak mulia yang diterapkan di SMKN 1 Lumajang sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian

- 1) Berpakaian rapi, bersih, dan menutup aurat
- 2) Membudayakan salam ketika bertemu dengan kepala sekolah, guru, dan teman sesama muslim

- 3) Berdoa diawal dan diakhir pembelajaran
- 4) Salat wajib dan salat sunnah secara berjamaah
- 5) Membaca Al-Qur'an, yasin, istighotsah pada pagi hari 15 menit secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai
- 6) Membaca syubbanul wathon (syair cinta tanah air) di kelas sebelum pelajaran PAI dimulai
- 7) Memlihara lingkungan sekolah dengan kesopanan
- 8) Memlihara kebersihan, keindahan, ketertiban, dan kenyamanan.

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Mengikuti upacara bendera dengan tertib dan sopan
- 2) Salat jum'at berjamaah di lingkungan sekolah
- 3) Infaq shadaqah hari jum'at
- 4) Kajian keputrian

c. Kegiatan bulanan

- 1) Pengajian bulanan oleh GPAI dengan siswa dalam bentuk anjangsana
- 2) Khotmil Qur'an binnadri dan tawasul setiap jum'at legi

d. Kegiatan Tahunan

- 1) Do'a awal tahun dan akhrit tahun
- 2) Santunan anak yatim, fakir, dan miskin dibulan muharram atau tahun baru islam.
- 3) Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI)

b. Kegiatan TBTQ

Kegiatan tuntas baca tulis al- Qur'an (TBTQ) ini adalah dengan tujuan agar tidak ada peserta didik yang lulus dari SMKN 1 Lumajang yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Sebab kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa di SMKN 1 Lumajang dan juga diharapkan setiap siswa tidak hanya memiliki kemampuan dasar tapi diharapkan juga mampu mengetahui, memahami, menghafal dan mengalkan isi al-Qur'an. Kegiatan TBTQ ini diharapkan juga setiap peserta didik lulus dari sekolah tidak hanya memperoleh ijazah dan tanda lulus, tapi juga memperoleh sertificate TBTQ yang menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kompetensi dalam baca tulis al-Qur'an.

c. Kegiatan Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat biasanya dilakukan satu tahun sekali yaitu dibulan suci ramadhan. Durasi waktu yang diperlukan biasanya kurang lebih 3 hari sampai 7 hari. Kegiatan ini dilakukan juga dengan di selingi lomba-lomba islami, hal tersebut dilakukan untuk menambah antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pesantren kilat. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dari tahun ke tahun, namun pada tahun kemarin dan tahun sekarang harus ditunda dulu karena dengan adanya pandemi covid-19.

d. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan Peringatan Hari besar Islam (PHBI) adalah kegiatan memperingati hari besar Islam, dengan maksud agar syiar Islam sekaligus menggali arti, makna, dan hikmah dari peringatan tersebut.

PHBI yang dilakukan di SMKN 1 Lumajang biasanya yaitu Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw., Tahun baru Islam, Idul Fitri, Idul Adha, dan Isro' Mi'roj.

e. Kegiatan Pentas PAI

Kegiatan pekan keterampilan dan seni Pendidikan Agama Islam (Pentas PAI) adalah kompetisi dikalangan peserta didik (TK, SD, SMP, SMA dan SMK) dalam berbagai jenis keterampilan dan seni agama yang dilakukan secara berjenjang mulai tingkat sekolah, Kab/Kota, Propinsi, sampai tingkat Nasional. Tujuan utama pentas PAI adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensinya agar tersalurkan secara optimal.

f. Rohani Islam

Berdasarkan Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, disebutkan bahwa bagian dari subseksi OSIS antara lain ada ROHIS untuk membina iman taqwa peserta didik muslim. Rohis di sekolah memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis dalam mengembangkan dakwah Islam. Rohis juga sangat besar dirasakan besar manfaatnya dalam pengembangan dan implementasi PAI disekolah. Sebab tidak bisa dipungkiri bahwa ternyata aktifis Rohis

disekolah adalah siswa-siswa cerdas yang berpotensi. Karena itu SMKN 1 Lumajang memberdayakan dan mengawal Rohis agar berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya.

g. Ibadah Ramadhan

Bulan Ramadhan adalah bulan mulia penuh barokah, sering disebut juga sahrun tarbiyah atau bulan pendidikan. Pada bulan biasanya siswa sekolah banyak libur. Oleh karena itu sangat tepat jika di bulan Ramadhan para peserta didik diberi tugas-tugas yang diarahkan agar mereka mengikuti dan melaksanakan berbagai amal ibadah selama bulan Ramadhan, baik yang wajib maupun yang sunnah. Jenis kegiatan yang dimaksud antara lain seperti salat wajib, salat sunnah, salat tarawih, tadarusan, mengikuti kultum atau ceramah, I'tikap dan lain-lain.

h. Pemasangan Simbol-simbol Islam

Pemasangan symbol-simbol atau atribut yang bernuansa agamis islami dilingkungan sekolah mempunyai makna penting dalam membentuk sikap peserta didik. Symbol-simbol seperti tulisan-tulisan indah, Asmaul Husna yang dipasang ditempat-tempat strategis dapat membuat suasana hati menjadi tenang, lembut dan sejuk. Karena itu, untuk memperindah suasana sekolah ada sebaiknya dihiasi dengan tulisan-tulisan kata atau ayat alqur'an, atau hadist-hadist yang baik yang memiliki kandungan dan nilai-nilai yang dapat menyentuh hati sehingga membentuk akhlaqul karimah.

i. Pembudayaan 3S (Salam, Senyum, Sapa)

Hal yang selalu dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah menebarkan salam. Dinajurkan untuk mengucapkan salam kepada orang yang kita kenal ataupun yang tidak kita kenal, akan lebih baik dan dirasakan senang oleh orang yang berjumpa dengan kita apabila salam itu dibarengi dengan senyum dan sapa, karena senyum dan sapa yang ikhlas juga merupakan ibadah, dalam kehidupan sekolah 3S menjadi sangat positif nilainya jika peserta didik bertemu guru, teman sekolahnya, atau siapapun yang di jumpai kemudian mengucapkan salam dan senyum dan sapa.

j. Pembiasaan Kalimah Thayyibah

Membiasakan peserta didik untuk mengucapkan kalimat thayyibah adalah penting untuk dilakukan sehari-hari sehingga menjadi terbiasa dengan kepribadiannya. Contoh sikap melakukan perbuatan baik diawali dengan membaca basmallah, memperoleh rezeki mengucapkan Alhamdulillah, melihat keindahan dan keagungan ciptaan Allah mengucapkan Masya Allah, dan kalimat-kalimat thayyibah yang lainnya. Kalimat thayyibah ini sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik disekolah sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari.

k. Sekolah Bertasbih

Sekolah bertasbih adalah sekolah yang program utamanya membangun kehidupan peserta didik dan civitas sekolah dengan kegiatan berdzikir. Dengan gerakan sekolah bertasbih maka seluruh warga sekolah akan

terbangun pribadi yang baik karena hatinya selalu terpaut dengan Allah. Kegiatan sekolah bertasbih dapat dilakukan dengan do'a bersama pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang akan dilakukan ujian nasional, ujian sekolah, atau tes harian dan ujian semesteran. Do'a bersama juga dilakukan oleh seluruh warga SMKN 1 Lumajang pada saat terjadi bencana alam di tanah air.

1. Sambut Siswa

Kegiatan sambut siswa ini dilakukan oleh guru/ wali kelas, kepala sekolah dan guru BP dan guru piket di SMKN 1 Lumajang, dilaksanakan tiap pagi di depan pintu gerbang atau di lobi agar dengan sambutan tersebut peserta didik merasa diperhatikan, disayang dengan penuh kasih sayang dari guru, siswa yang berada di sekolah seperti berada di dalam naungan orang tuanya. Peserta didik merasa seluruh tindakan dan sikapnya mendapatkan perhatian dari gurunya sehingga siswa atau peserta didik akan berusaha menampilkan sikap yang baik pula.

2. **Religiusitas Siswa Setelah Mengimplementasikan Kegiatan Budaya Religius**

Religiusitas siswa SMKN 1 Lumajang setelah menerapkan kegiatan budaya religius sekolah yang sudah ada sejak lama, namun kegiatan tahun demi tahun berkembang atau semakin banyak kegiatan yang ada. Setelah peneliti sudah melakukan penelitian di SMKN 1 Luamajang, bahwasanya di sekolah tersebut mempunyai pengaruh akan adanya kegiatan budaya

religius tersebut terhadap siswa-siswa di SMKN 1 Lumajang. Ada beberapa penulis temukan yaitu berbakti kepada guru (birrul ustadz), serta dalam keseharian mereka juga saling menghargai dan menjaga persaudaraan diantara siswa yang satu dengan yang lainnya, saling mengingatkan dalam hal kebaikan pada yang lainnya, kejujuran, kedisiplinan juga tumbuh pada siswa.

Berdasarkan hasil riset bahwasanya pelaksanaan implementasi budaya religius di SMKN 1 Lumajang ini cukup efektif dalam pelaksanaannya, dan memberikapan pengaruh atau dampak baik berupa sikap, pengetahuan, keterampilan amupun nilai-nilai moral.

Dampak dapat dilihat dalam dua hal yaitu perilaku, tutur bahasa (bicara) siswa dan almamater (alumni). Dampaj yang berkaitan dengan siswa atau tamatan, misalnya, para alumni sekolah diterima tidaknya di perguruan tinggi, alumni dapat pekerjaan, gaji atau penghasilan setelah bekerja dan sebagainya. Dampak juga dapat mengenai sekolah atau madrasah, misalnya peningkatan popularitas sekolahan, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah atau madrasah dan sebagainya.⁷⁹ Sehingga budaya religius dan kecerdasan spiritual harus seimbang demi menjadi salah satu solusi untuk Negara Indonesia yang krisis akan halnya budaya religius di sekolah yang sudah dijalankan.

⁷⁹ Suprapno, 100.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Budaya Religius Sekolah

Dalam mengimplementasikan kegiatan budaya religius di SMKN 1 Lumajang akan ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Penulis menemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan kegiatan budaya religius di SMKN 1 Lumajang.

a. Faktor pendukung

Dalam faktor pendukung ini penulis menemukan beberapa faktor yang mendukung dalam kegiatan budaya religius.

1) Sekolah

Sekolah adalah faktor penting dalam berjalannya kegiatan budaya religius di SMKN 1 Lumajang, karena keterlibatnya semua warga yang ada di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan semua warga sekolah. Dengan kerjasama guru akan menjadikan kegiatan budaya religius berjalan dengan lancar. Begitu juga dengan keaktifan siswa yang selalu mengikuti dan mentaati setiap kegiatan dan peraturan yang ada di sekolah. Bukan hanya dengan warga sekolah saja, tetapi juga dengan fasilitas yang ada di sekolah sangat berpengaruh dalam menjalankan kegiatan yang ada di sekolah terutama kegiatan budaya religius.

2) Siswa

Peran dalam kegiatan ini adalah siswa, bagaimana siswa dapat mentaati dan aktif dalam melakukan setiap kegiatan yang ada di

sekolah. Siswa selalu disorot oleh guru dan lingkungan masyarakat. Kesuksesan sekolah juga terdapat pada siswa yang mampu memperlihatkan prestasi dan perilakunya yang positif.

3) Orang tua/ wali murid

Orang tua atau wali murid adalah peran penting dalam mendidik siswa di rumah. Orang tua juga harus bekerjasama dengan sekolah dalam mendidik dan mengawasi siswa ketika di rumah. Wali murid yang selalu mengikuti pertemuan yang diadakan di sekolah adalah sebuah bentuk dukungan dalam melakukan kelancaran kegiatan dan tujuan yang ada di sekolah.

b. Faktor Penghambat

1) Sekolah

Temuan yang ditemukan oleh penulis dalam hambatan pada sekolah adalah, ketika ada pihak yang kurang bekerjasama dalam melakukan kegiatan budaya religius yang ada di SMKN 1 Lumajang. Kepala Sekolah juga seharusnya lebih menekan bahwasanya kegiatan budaya religius ini harus diterapkan oleh semua warga sekolah, sehingga terdapat kerjasama yang baik dan kegiatan bisa berjalan dengan lancar.

2) Siswa

Penulis menemukan hambatan yang ada pada siswa dalam melakukan kegiatan budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang. Hambatan pada siswa adalah ketika siswa sudah

melakukan prakerin atau magang akan menghambat kegiatan budaya religius di sekolah. Karena pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan akan mulai tidak berjalan pada siswa, begitu juga dengan jadwal yang kurang terjadwal.

3) Keadaan/Kondisi

Dalam keadaan yang seperti ini atau pandemi virus Covid-19, pandemic menekan bahwasanya ini berpengaruh pada kegiatan yang berjalan di sekolah, karena siswa dihentikan belajar di rumah dengan cara daring. Otomatis kegiatan budaya religius di sekolah tidak berjalan. Beberapa waktu lalu siswa sempat melakukan aktivitas pembelajaran di sekolah namun kegiatan budaya religius terdapat pembatasan ketika melakukan aktivitas. Sehingga keadaan atau kondisi yang seperti ini mempengaruhi atau menghambat berjalannya kegiatan budaya religius di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dalam skripsi ini yang berjudul “Implementasi Budaya Religius di SMKN 1 Lumajang”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi dalam pelaksanaan budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang antara lain adalah, enyum, salam, dan sapa (3S), Tadarus Al-Qur'an (Membaca Juz 30, Surah al Waqi'ah, Yasin) dan juga istighosah sebelum pembelajaran di mulai, Salat Duhur Berjamaah, Salat Dhuha berjamaah, pengajian Bulanan, pemasangan Simbol-simbol Islam, pesantren Kilat, dan Peringatan Hari Besar Islam.
2. Religius siswa setelah mengimplementasikan kegiatan budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang yaitu berpengaruh besar kepada siswa SMKN 1 Luamajang. Terlihat dari sikap dan perilaku siswa, lulusan dari SMKN 1 Lumajang yang diterima dari beberapa perguruan tinggi dan banyaknya lulusan siswa yang langsung bekerja. Religius siswa setelah mengimplementasikan juga terlihat dari perubahan siswa yang selalu melakukan kegiatan religius tanpa diperintah sudah sadar akan kewajibannya dan siswa sudah mempunyai pembiasaan dari kkegiatan yang ada di sekolah.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan kegiatan budaya religius sekolah di SMKN 1 Luamajang, yaitu faktor pendukung sendiri adalah sekolah yang memfasilitasi kebutuhan dari kegiatan tersebut dan kerjasama dari guru, siswa yang ikut serta aktif dan taat dalam mengimplementasikan kegiatan budaya religius, dan juga orangtua atau wali murid yang ikut serta mendidik dan mengawasi ketika dirumah. Untuk faktor penghambat sendiri dalam mengimplementasikan budaya religius adalah sekolah yaitu terdapat beberapa pihak yang tidak guyup untuk bekerjasama dalam kegiatan, siswa yang melakukan prakerin atau magang akan tidak terjadwal dalam melakukan kegiatan budaya religius sekolah, dan keadaan atau kondisi pandemi Covid-19 yang menghambat berjalannya kegiatan budaya religius di sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Lumajang mengenai Implementasi Budaya Religi Sekolah dan itu adalah termasuk program dari guru Pendidikan Agama Islam yang berjalan di SMKN 1 Lumajang dengan adanya tujuan yang telah ditetapkan, peneliti memberikan saran:

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah dalam mempengaruhi religiusitas siswa.

2. Bagi siswa

Bagi siswa SMKN 1 Lumajang agar lebih giat dan tertib dalam mengikuti kegiatan yang ada di sekolah terutama dalam bidang keagamaan, karena semua kegiatan di sekolah ini akan mempengaruhi pribadi kalian dalam bersikap, bertindak dan cara berpikir kalian.

3. Bagi guru

Bagi guru SMKN 1 Lumajang yang terlibat dalam kegiatan budaya religius khususnya, untuk lebih ditingkatkan dalam pengawasan terhadap siswa dalam pelaksanaan kegiatan budaya religius pada siswa. Jika diadakannya evaluasi jauh akan lebih baik, agar mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai apa yang direncanakan.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikanto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Vipta.
- Fathurrahman Muhammad. 2015. *Budaya Religius dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fu'ad Coiurul. 2008. *Budaya Sekolah dan Muu Pendidikan*. Jakarta: PT. Pena Citasatria.
- Hadi Rifan Syaputra. 2021. Wawancara dengan penulis. Lumajang.
- Hasbullah M. 2015. *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ishak Maulana. 2021. Wawancara oleh penulis. Lumajang
- Ismail Risnawati. 2018. *Implementasi Budaya Religius dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik*, Vol. 6 . Gorontalo: TADBIR.
- Knaepi Aang. 2012. *Membangun Pendidikan anpa Kekerasan, NADWA Jurnal Pendidikan Islam . Vol. 1. No. 01*.
- Lathifatul, Muhammad. 2008. *Keajaiban Salat Sunnah*. Semarang: Plasma Publishing.
- Lely J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J.Moleong 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'arif Zainul. 2021. di wawancarai oleh penulis, Lumajang.
- Makhdlori Muhammad. 2008. *Mukjizat-Mukjizat Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Makhdlori Muhammad. 2014. *Berduha Akan Membuat Benar-benar Sukses dan Kaya*. Jogjakarta: Diva Press.
- Masithoh Umi. 2017. *Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

- Mila. 2021. diwawancari oleh penulis. Lumajang.
- Mualip. 2014. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius*. Pascasarjana UIN Malik Ibrahim, Malang.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Kemnadirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar. 2010. Soelman M, *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung:PT. Refika Aditama.
- Naim Ngainun. 2014. *Character Buiding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prasetya Benny. 2000. *(Pengembangan Budaa Religious di Sekolah, EDUKASI 021, No. 01*.
- PuspitasariEsa. 2017. *Implementasi Pembinaan Religiusitas dalam Mengembangkan sikap Optimisme Siswa Kelas X MAN 1 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tesis, Tidak diterbitkan.IAIN Salatiga.
- Raco. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rauf Amrin.2014. *Amalan-amalan Wanita Yang Paling Disenangi Allah Dan Nabi*. Yogyakarta: Sabil.
- Sahlan Asmaun. 2009. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SMAN 1 SMAN 3 dan SMA Salahudin Kota Malang)*. Disertai diterbitkan. Surabaya: PPs Sunan Ampel.
- Sahlan Asmaun. 2009. *Perwujudan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki PRESS.
- Sahlan Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, cet, ke-1. Malang: UIN Maliki Press.
- Sahlan Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN MALIKI Press.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprapno. 2019. *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Malang: Literasi Nusantara.

Tim penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Khas Jember Press.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pernyataan Keaslian Data**PERNYATAAN KEASLIAN DATA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aliatul Fitriah

NIM : T20171270

Prodi/ Jurusan : Pendidikan agama/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Khas Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember,

Saya yang menyatakan



Aliatul Fitriah




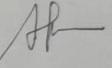
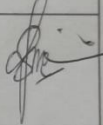
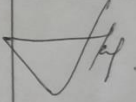

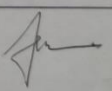
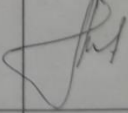
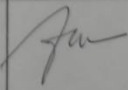
NIM. T20171270

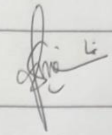
Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH DI SMKN 1 LUMAJANG	1. Implementasi Budaya Religius Sekolah	1. Budaya Religius 2. Bentuk Implementasi Budaya Religius	1. Pengertian Budaya Religius 1. Senyum, salam dan Sapa (3S) 2. Tadarus Qur'an 3. Salat Fardhu Berjamaah 4. Salat Dhuha 5. Istighotsah 6. Sadhaqah	DATA PRIMER INFORMAN 1. Wawancara: <ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa DATA SKUNDER Observasi Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif studi kasus 2. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) 3. Teknik Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 4. Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi Sumber Data • Triangulasi Teknik 5. Tahap Penelitian <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan • Pelaksanaan • Penyusunan • Laporan 	1. Bagaimana Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMKN 1 Lumajang? 2. Bagaimana Pengaruh Religiusitas siswa dari Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMKN 1 Lumajang? 3. Apa saja faktor pendukung dan Penghambat yang dihadapi SMKN 1 Lumajang dalam Mengimplemmentasikan Budaya Religius Sekolah?

Jurnal Kegiatan Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian di SMKN 1 Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Jenis Kegiatan	Tanggal	TTD
1.	Penyerahan surat ijin penelitian ke sekolah	28 April 2021	
2.	Wawancara dengan koordinator program Unggulan PAI	3 Mei 2021	
3.	Wawancara dengan guru PAI Ibu Amila	4 Mei 2021	
4.	Wawancara dengan guru PAI Ustadz Zainul	5 Mei 2021	
5.	Obeservasi Pesantren Kilat	6 Mei 2021	
6.	Observasi pelatihan zakat Fitrah	6 Mei 2021	
7.	Observasi Kegiatan Harian di Sekolah	10 Mei 2021	
8.	Observasi Sholat dhuha dan sholat Berjama'ah	10 Mei 2021	
9.	Wawancara dengan anggota bagian Humas	17 Juni 2021	
10.	Wawancara dengan Ketua dan Anggota Rohis	17 Juni 2021	

11.	Wawancara Guru PAI	22 Juni 2021	
-----	--------------------	--------------	---

Lumajang,

Kepala Sekolah



Zainal Abidin, S.Pd

NIP. 196411101989031019

KH

Q

JEMBER

Pedoman Wawancara Pendamping

PEDOMAN WAWANCARA (Untuk Pendamping Kegiatan Budaya Religius Sekolah)

A. Identitas Narasumber

Nama :
Alamat :
Jabatan :
Tempat :
Hari, tanggal :

B. pertanyaan

1. Bagaimana implementasi budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang?
2. Siapa pihak yang terkait dalam kegiatan-kegiatan budaya religius?
3. Bagaimana sikap siswa ketika mengikuti kegiatan-kegiatan budaya religius di sekolah?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam kegiatan budaya religius tersebut?
5. Adakah upaya khusus atau metode yang dilakukan guru untuk membentuk religiusitas siswa?
6. Dimana letak membentuk sikap religius siswa dari kegiatan-kegiatan budaya religius yang dilaksanakan?
7. Apakah ada keteladanan yang secara langsung dilakukan oleh guru pada siswa? Apa bentuk keteladanan tersebut?
8. Bagaimana pandangan anda selaku guru yang mendidik siswa-siswa di Sekolah mengenai sikap kepribadian siswa-siswa anda?
9. Adakah perubahan-perubahan siswa setelah mengikti budaya religius khususnya dalam masalah religiusitas pada diri siswa?
10. Menurut anda apakah budaya religius ini berpengaruh pada sikap atau kebiasaan siswa?
11. Bagaimana menilai perkembangan religiusitas siswa di sekolah?

Pedoman Wawancara Siswa**PEDOMAN WAWANCARA**
(Untuk Siswa)**A. Identitas Narasumber**

Nama :

Alamat :

Jabatan :

Tempat :

Hari, tanggal :

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah?
2. Apakah saja kegiatan budaya religius yang ada di sekolah anda?
3. Apakah kamu diperingatkan oleh guru ketika melakukan suatu kesalahan?
4. Apakah kamu selalu mengikuti budaya religius yang dilaksanakan di sekolah?
5. Dimana kamu mengikuti atau melaksanakan kegiatan religius sekolah tersebut?
6. Bagaimana menurutmu adanya kegiatan budaya religius yang ada di sekolah tersebut?
7. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan religius sekolah?
8. Menurut kamu berpengaruh atau tidak dengan adanya budaya religius di sekolah dengan sikap religiusitas kamu dalam beribadah ataupun melakukan suatu kegiatan?
9. Menurut kamu apakah kendala yang sering terjadi ketika melakukan budaya religius di sekolah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA (Untuk Pendamping Kegiatan Budaya Religius Sekolah)

C. Identitas Narasumber

Nama : Amila Sholihah, M.Pd.I
Alamat : Desa Karangbenda tukum Lumajang
Jabatan : Guru PAI
Tempat : SMKN 1 Lumajang
Hari, tanggal : Selasa, 22 Juni 2021

D. pertanyaan

1. Bagaimana implementasi budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang?
“Alhamdulillah budaya religius di SMK 80% sudah terlaksana dengan baik.”
2. Siapa pihak yang terkait dalam kegiatan-kegiatan budaya religius?
“Pihak yang terkait dalam kegiatan budaya religius yang jelas kepala sekolah, guru, tenaga pendidikan, siswa dan siswi SMKN 1 Lumajang.”
3. Bagaimana sikap siswa ketika mengikuti kegiatan-kegiatan budaya religius di sekolah?
“Alhamdulillah baik, mereka mentaati dan melaksanakan kegiatan tersebut.”
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam kegiatan budaya religius tersebut?
“faktor pendukung sendiri yang ada itu siswa ikut serta dengan kesadaran dirinya, wali muridpun kita ajak untuk kerjasama dalam mendidik orangtua mendidik di rumah dan ketika disekolah guru yang mendidik para siswa. Kendalanya tatkala dalam melaksanakan yang jelas ada ketidak guyupan warga sekolah, sehingga membuat proses budaya religius tersebut kadang tidak langsung bisa berjalan.
5. Adakah upaya khusus atau metode yang dilakukan guru untuk membentuk religiusitas siswa?
“Upayanya selalu mensosialisasikan budaya tersebut setiap hari dan meminta kepada pihak terkait dalam hal ini kepala sekolah yang

memegang kepemimpinan hendaknya menekankan agar budaya religius di sekolah harus di laksanakan oleh seluruh warga sekolah.”

6. Dimana letak membentuk sikap religius siswa dari kegiatan-kegiatan budaya religius yang dilaksanakan?

“di awal siswa masuk area sekolah mereka sudah di budayakan untuk 3S (Salam, Sapa, dan Senyum) yang disusul dengan kegiatan bersalaman dengan bapak/ibu guru.”

7. Apakah ada keteladanan yang secara langsung dilakukan oleh guru pada siswa? Apa bentuk keteladanan tersebut?

“Bersikap ramah, mengajak salat berjamaah, berdo’a, dan mengaji.”

8. Bagaimana pandangan anda selaku guru yang mendidik siswa-siswa di Sekolah mengenai sikap kepribadian siswa-siswa anda?

“Secara umum siswa SMKN 1 Lumajang baik, bisa diarahkan dan rata-rata mereka taat, disiplin serta tanggungjawab.”

9. Adakah perubahan-perubahan siswa setelah mengikti budaya religius khususnya dalam masalah religiusitas pada diri siswa?

“Pastinya ada perubahan dari kegiatan yang dilaksanakan di sekolah kadang terbawa sampai dirumah.”

10. Menurut anda apakah budaya religius ini berpengaruh pada sikap atau kebiasaan siswa?

“Iya berpengaruh, dari anak yang tidak salat akan menjadi salat karena mereka diajak salat berjamaah di sekolah, dari anak yang tidak membaca al-Qur’an di setiap harinya, maka akan membaca karena kegiatan budaya religius mengaji setiap pagi di SMKN 1 Lumajang yang selalu melaksanakannya.”

11. Bagaimana menilai perkembangan religiusitas siswa di sekolah?

“Untuk penilaian perkembangan religius siswa guru hanya mampu menilai sikap dan keterampilan tatkala berada di kelas. Untuk lulusan pun insyaallah juga terlihat seperti salah satu contohnya mbaknya ini, ini juga karena terbiasa juga di sekolah sini dulu setiap paginya seperti apa, banyak yang salat memang karna sudah pada dirinya ataupun karna ajakan. Perkembangan kegiatanpun dari tim GPAI melakukan perkembangan kegiatan, yang dulu hanya memaca juz 30, tetapi sekarang sudah ada membaca waqiah, istighosah, dan masih banyak lagi sebenarnya mbk.”

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Pendamping Kegiatan Budaya Religius Sekolah)

A. Identitas Narasumber

Nama : Maulana Ishak
 Alamat : Jl. Gub. Suryo Lumajang
 Jabatan : Guru PAI
 Tempat : SMKN 1 Lumajang
 Hari, tanggal : Selasa, 22 Juni 2021

B. pertanyaan

1. Bagaimana implementasi budaya religius sekolah di SMKN 1 Lumajang?
 “Alhamdulillah selama ini berjalan dengan lancar”
2. Siapa pihak yang terkait dalam kegiatan-kegiatan budaya religius?
 “Semua warga sekolah terlibat.”
3. Bagaimana sikap siswa ketika mengikuti kegiatan-kegiatan budaya religius di sekolah?
 “Semua siswa mengikuti dengan tertib meskipun ada beberapa siswa harus ditegur dulu untuk mengikuti kegiatan dengan khidmat.”
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam kegiatan budaya religius tersebut?
 “Untuk Faktor pendukung sendiri yaitu keaktifan siswa itu sendiri gimana siswa selalu mengikuti kegiatan di sekolah, lalu warga sekolah yang bekerjasama dalam melancarkan kegiatan di sekolah, tentu saja kita jika ada pertemuan dengan wali murid selalu meminta untuk bekerjasama dalam mendidik siswa. Kendala yang terjadi di sekolah SMK ini ya itu mbk, tentang adanya prakerin/magang yang memang jadwalnya tidak menentu dan siswa juga akan jarang mengikuti kegiatan di sekolah. Selain itu tidak ada dan berjalan dengan lancar. Untuk sekarang pandemi, kendalanya yaitu ada pembatasan untuk aktivitas langsung dan sekarang selama pandemi kurang berjalan dengan biasanya, meskipun baru-baru kemarin ujian saja yang masuk dan itupun masuk hanya sebentar.”
5. Adakah upaya khusus atau metode yang dilakukan guru untuk membentuk religiusitas siswa?
 “Metode yang kita gunakan selalu mensosialisasikan dan menerapkan setiap harinya. Lalu kita mewujudkan suasana religius, pembiasaan, keteladanan, dan sikap/ perilaku dari pada siswa.”

6. Dimana letak membentuk sikap religius siswa dari kegiatan-kegiatan budaya religius yang dilaksanakan?

“Dari kegiatan yang ada di SMK ini mbak itulah cara kita membentuk sikap religi, semisal pembiasaan kita sebelum dan sesudah belajar dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu, itu sudah membentuk sikap sikap secara langsung. Karena untuk melakukan kegiatan apapun itu dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu juga untuk mendekatkan kita kepada Allah, kegiatan yang lain juga membentuk sikap dan perilaku siswa.”

7. Apakah ada keteladanan yang secara langsung dilakukan oleh guru pada siswa? Apa bentuk keteladanan tersebut?

“Kita guru-guru juga sama menerapkan apa yang diterapkan oleh siswa dalam kegiatan yang ada. Salah satunya kita Senyum dan salam pada siswa, mengajak untuk salat.”

8. Bagaimana pandangan anda selaku guru yang mendidik siswa-siswa di Sekolah mengenai sikap kepribadian siswa-siswa anda?

“Alhamdulillah siswa di SMK ini termasuk siswa yang nurut, jika dinasehati juga mereka akan mendengarkan, mereka taat pada peraturan, namun ada juga masih beberapa siswa ya gitu mbak, pasti ada aja. Tapi masih bisa untuk dikasih tau dan mereka mendengarkan.”

9. Adakah perubahan-perubahan siswa setelah mengikuti budaya religius khususnya dalam masalah religiusitas pada diri siswa?

“Tentu saja loh mbak, kita melihat pada siswa baru yang mungkin sikap yang di sekolah sebelumnya atau pas SMP masih terbawa, tapi lama kelamaan mengikuti peraturan dan kegiatan yang ada di sekolah ini juga akan berubah. Apalagi jika sudah kelas 12, mereka akan sadar dengan sendirinya dan mengikuti semua kegiatan tanpa diperintah lagi.”

10. Menurut anda apakah budaya religius ini berpengaruh pada sikap atau kebiasaan siswa?

“Dari kebiasaan siswa yang mungkin selalu mengikuti kegiatan dan mendengarkan nasehat-nasehat dari guru-guru di sekolah yaitu mbak, mereka yang tadinya harus diperintah untuk salat berjamaah sekarang akan sadar untuk salat sendiri, selalu menghormati atau menghargai pada yang lebih tua, seperti perilaku sehari-hari yang mereka lakukan mbk juga terlihat.”

11. Bagaimana menilai perkembangan religiusitas siswa di sekolah?

“Saya menilai dari bagaimana mereka bersikap, contohnya saja dari yang selalu dapat teguran pasti mereka akan di nasehati dan mereka berubah secara sikap, dan kita bisa melihat dari kelas juga.”

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Siswa)

A. Identitas Narasumber

Nama : RIFAN HADI SYAPUTRA
 Alamat : Dsn. Sidorejo, Desa Karang Sari, Jl. Tangkuban Perahu,
 RT 01, RW 07, Kec. Sukodono, Kab. Lumajang.
 Jabatan : Siswa
 Tempat : SMKN 1 LUMAJANG
 Hari, tanggal : Jumat, 18 Juni 2021

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah?

Jawab: “Iya, Saya menyukainya.”

2. Apakah saja kegiatan budaya religius yang ada di sekolah anda?

Jawab: “Al-Banjari, Qiro’ah, Bakti Sosial, Salat Berjamaah, Ngaji Pagi, Istighosah, Kegiatan Amal dihari jum’at.”

3. Apakah kamu diperingatkan oleh guru ketika melakukan suatu kesalahan?

Jawab: “Alhamdulillah guru menegur saya ketika saya berbuat kesalahan.”

4. Apakah kamu selalu mengikuti budaya religius yang dilaksanakan di sekolah?

Jawab: “Alhamdulillah, namun akhir-akhir ini dikarenakan covid rasa kemalasan mulai merasuk hati, mulai jarang aktif dalam kegiatan rohani islam. Akan tetapi saya berniat ingin membuang rasa malas ini sejauh mungkin.”

5. Dimana kamu mengikuti atau melaksanakan kegiatan religius sekolah tersebut?

Jawab: “Di sekolah SMKN 1 LUMAJANG, tepatnya di kelas dan mushollah”

6. Bagaimana menurutmu adanya kegiatan budaya religius yang ada di sekolah tersebut?

Jawab: “Menurut saya kegiatan budaya religius ini sangat penting dan perlu dijaga budayanya, karena dengan budaya religius ini kita tidak lupa sama Allah SWT.”

7. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan religius sekolah?

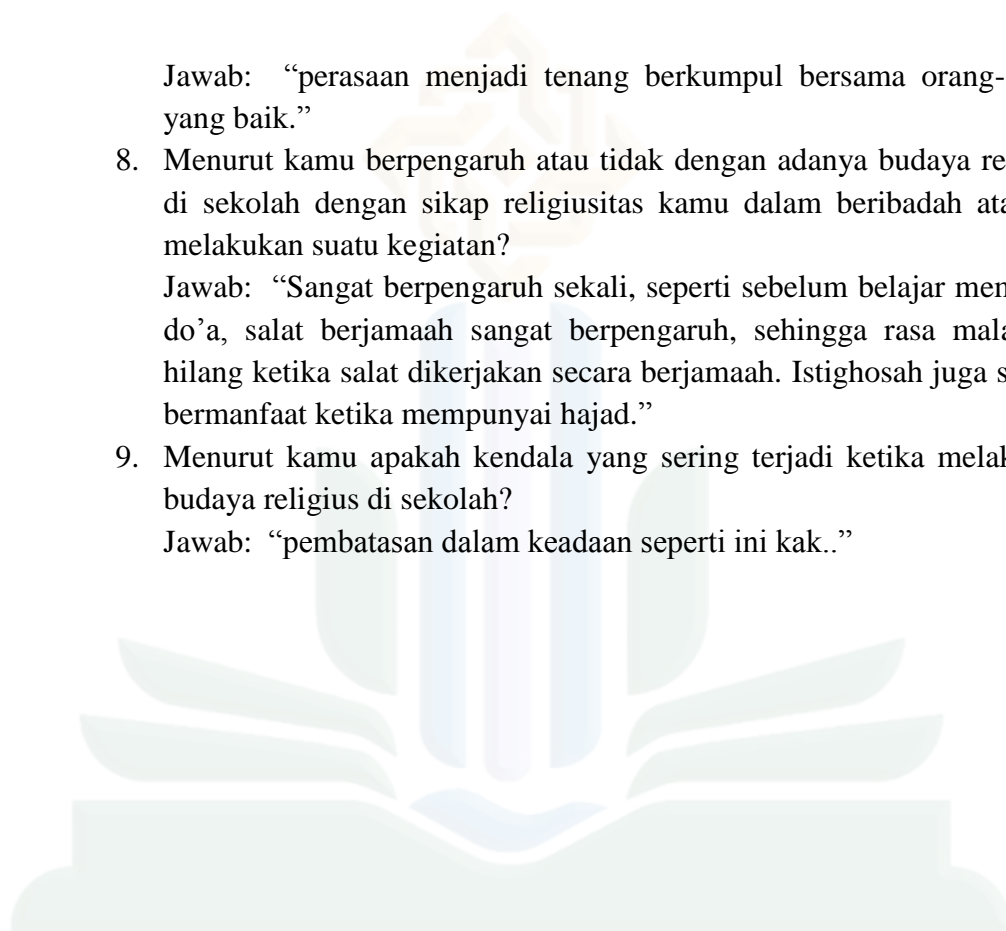
Jawab: “perasaan menjadi tenang berkumpul bersama orang-orang yang baik.”

8. Menurut kamu berpengaruh atau tidak dengan adanya budaya religius di sekolah dengan sikap religiusitas kamu dalam beribadah ataupun melakukan suatu kegiatan?

Jawab: “Sangat berpengaruh sekali, seperti sebelum belajar membaca do’a, salat berjamaah sangat berpengaruh, sehingga rasa malas itu hilang ketika salat dikerjakan secara berjamaah. Istighosah juga sangat bermanfaat ketika mempunyai hajad.”

9. Menurut kamu apakah kendala yang sering terjadi ketika melakukan budaya religius di sekolah?

Jawab: “pembatasan dalam keadaan seperti ini kak..”



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Siswa)

A. Identitas Narasumber

Nama : Mochamad Reza Novtriafdila
 Alamat : Kudus, klakah
 Jabatan : calon pengurus inti rohis asy-syifa'
 Tempat : SMK NEGERI 1 LUMAJANG
 Hari, tanggal : JUMAT, 18 JUNI 2021

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah?
 “Sebagian sangat menyukai dengan beberapa kegiatan, namun ada juga kegiatan yang tidak saya sukai..”
2. Apakah saja kegiatan budaya religius yang ada di sekolah anda?
 “Banyak sekali bukan hanya kegiatan yang menyangkut pautkan agama islam..ada saja beberapa kegiatan dari warga sekolah nonis.”
3. Apakah kamu diperingatkan oleh guru ketika melakukan suatu kesalahan?
 “Sudah pasti”
4. Apakah kamu selalu mengikuti budaya religius yang dilaksanakan di sekolah?
 “Tidak...dikarenakan terkadang sering bebenturan dengan kegiatan lain.”
5. Dimana kamu mengikuti atau melaksanakan kegiatan religius sekolah tersebut?
 “Di sekolah maupun luar sekolah yang berkaitan dengan kegiatan sekolah”
6. Bagaimana menurutmu adanya kegiatan budaya religius yang ada di sekolah tersebut?
 “Sangat bagus...”
7. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan religius sekolah?
 “Tindakan sederhana tapi puji syukur bisa mengambil hikmah dan menjadikan sebuah pengalaman”
8. Menurut kamu berpengaruh atau tidak dengan adanya budaya religius di sekolah dengan sikap religiusitas kamu dalam beribadah ataupun melakukan suatu kegiatan?
 “Sangat berpengaruh dan dari kegiatan religius pun mampu menjadikan segala aktivitas sebagai landasan untuk beribadah,bahkan hal itupun

sering saya lontarkan ketika berdiskusi ataupun berkegiatan dengan rekan² anggota organisasi”

9. Menurut kamu apakah kendala yang sering terjadi ketika melakukan budaya religius di sekolah?
“PERIJINAN dan keaktifan anggota lain”



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Siswa)

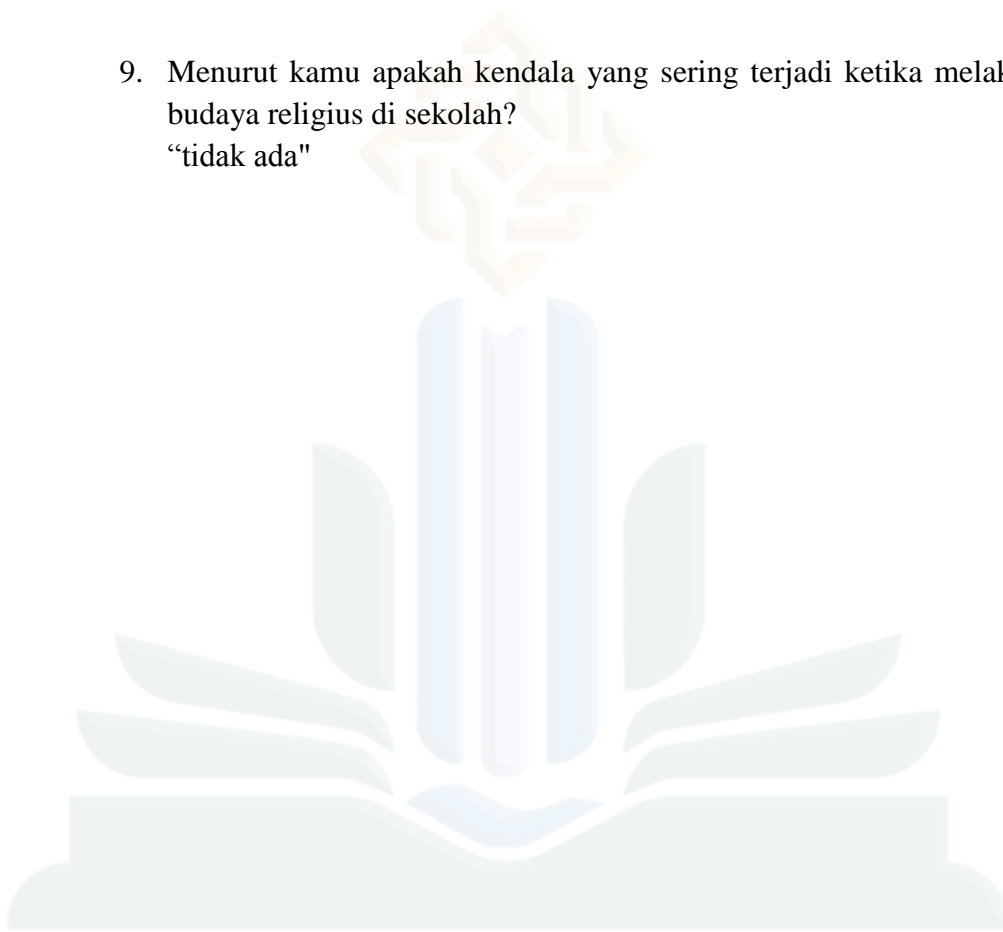
A. Identitas Narasumber

Nama : Rina Aprilia
 Alamat : Desa Merakan Dusun Krajan Kec. Padang Kab. Lumajang
 Jabatan : anggota rohis
 Tempat : SMKN 1 Lumajang
 Hari, tanggal : Kamis, 17 Juni 2021

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah?
 “ya... suka kak”
2. Apakah saja kegiatan budaya religius yang ada di sekolah ?
 “Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, ekstrakurikuler qiroah, Al-Banjari dan Al habsy dan masih banyak lagi kak..”
3. Apakah kamu diperingatkan oleh guru ketika melakukan suatu kesalahan?
 “Ya.. sudah pasti kak..”
4. Apakah kamu selalu mengikuti budaya religius yang dilaksanakan di sekolah?
 “iya kak..”
5. Dimana kamu mengikuti atau melaksanakan kegiatan religius sekolah tersebut?
 “di kelas dan dimusholla sekolah..”
6. Bagaimana menurutmu adanya kegiatan budaya religius yang ada di sekolah tersebut?
 “sangat mendukung karena dapat membiasakan budaya religius pada siswa siswi”
7. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan religius sekolah?
 “merasa lebih tenang saat belajar disekolah”
8. Menurut kamu berpengaruh atau tidak dengan adanya budaya religius di sekolah dengan sikap religiusitas kamu dalam beribadah ataupun melakukan suatu kegiatan?
 “berpengaruh, karena untuk membentuk karakter religius setiap siswa”

9. Menurut kamu apakah kendala yang sering terjadi ketika melakukan budaya religius di sekolah?
"tidak ada"



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Siswa)

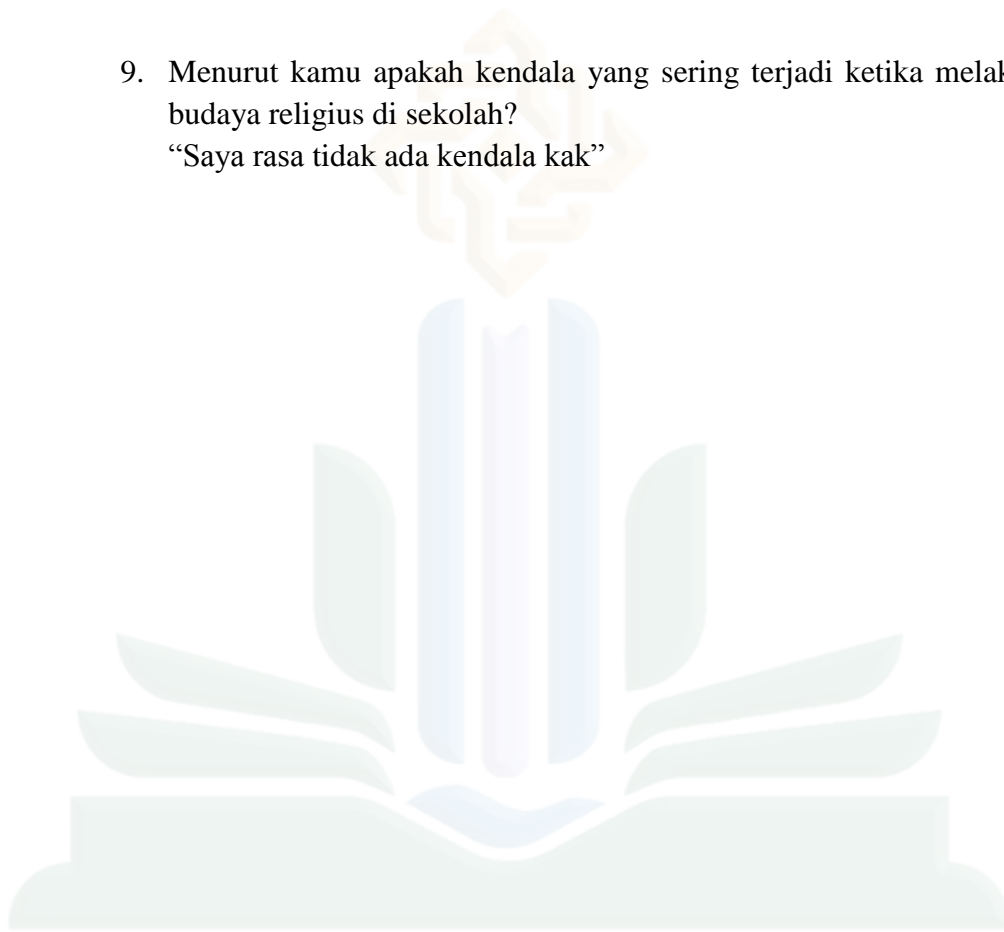
A. Identitas Narasumber

Nama : FANIA PUTRI CINDIKASARI
Alamat : Desa tekung, kecamatan tekung, kabupaten Lumajang
Jabatan : anggota rohis
Tempat : SMKN 1 Lumajang
Hari, tanggal : Kamis, 17 Juni 2021

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah?
“iya kak..”
2. Apakah saja kegiatan budaya religius yang ada di sekolah ?
“Ekstra Al banjaari, Al Habsyi, dan Qoriah, Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah..”
3. Apakah kamu diperingatkan oleh guru ketika melakukan suatu kesalahan?
“Iya kak..”
4. Apakah kamu selalu mengikuti budaya religius yang dilaksanakan di sekolah?
“iya selalu mengikuti..”
5. Dimana kamu mengikuti atau melaksanakan kegiatan religius sekolah tersebut?
“dimusholla dan diruang kelas”
6. Bagaimana menurutmu adanya kegiatan budaya religius yang ada di sekolah tersebut?
“sangat mendukung karena dapat membiasakan budaya religius pada siswa siswi”
7. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan religius sekolah?
“perasaan yg saya selalu dapat adalah ketentraman dalam belajar dan merasa lebih baik dan tenang”
8. Menurut kamu berpengaruh atau tidak dengan adanya budaya religius di sekolah dengan sikap religiusitas kamu dalam beribadah ataupun melakukan suatu kegiatan?
“berpengaruh, karena untuk membentuk karakter religius setiap siswa”

9. Menurut kamu apakah kendala yang sering terjadi ketika melakukan budaya religius di sekolah?
“Saya rasa tidak ada kendala kak”



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Siswa)

A. Identitas Narasumber

Nama : IRVAN TAUFIQ
Alamat : JL BRANTAS JOGOYUDAN
Jabatan : ANGGOTA ROHIS ASY SYIFA SMEKENZA
Tempat : SMKN 1 LUMAJANG
Hari, tanggal : MINGGU, 20 JUNI 2021

B. Pertanyaan

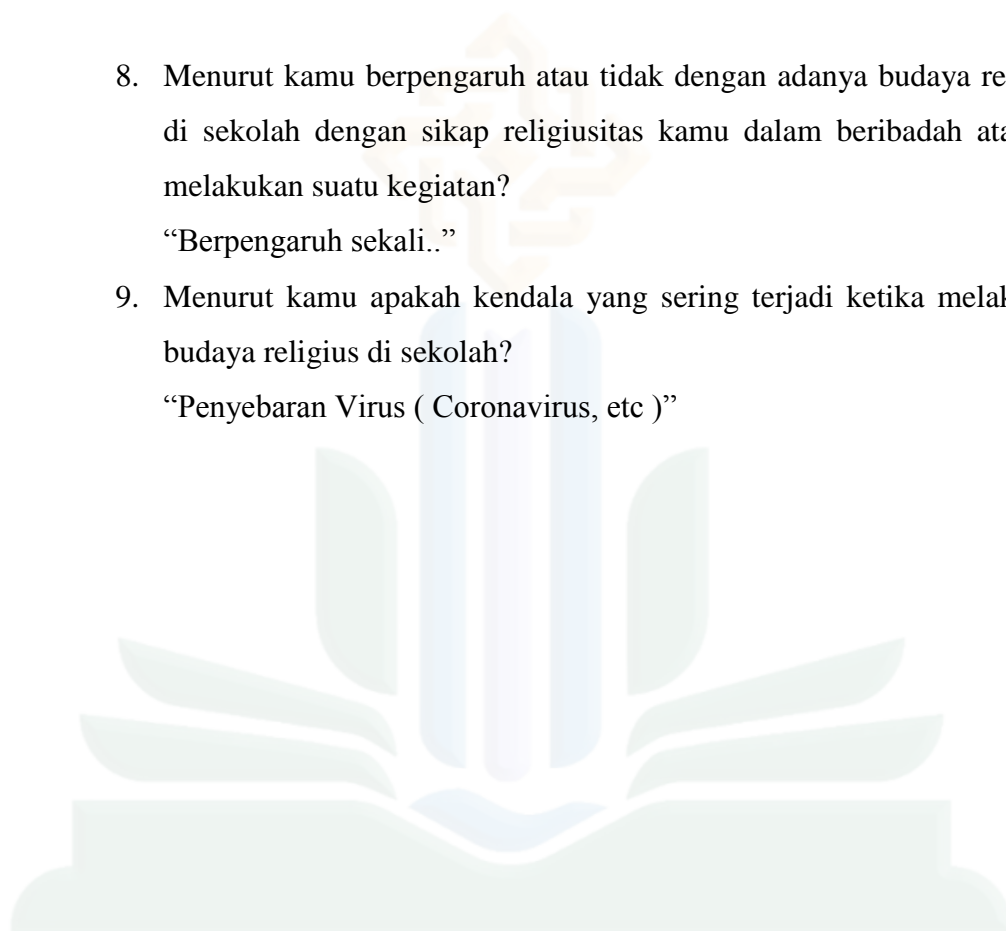
1. Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah?
“Ya, kegiatan di sekolah sangat menyenangkan, Mengisi waktu luang juga”
2. Apakah saja kegiatan budaya religius yang ada di sekolah anda?
“Istigosah, Membaca Surah Surah Al-Qur’an, Beramal, Membaca Yasin bersama, Salat Dhuha, Salat Fardhu dll kak”
3. Apakah kamu diperingatkan oleh guru ketika melakukan suatu kesalahan?
“Pasti, Kesalahan harus diperingatkan/dinasehati agar tidak diulangi”
4. Apakah kamu selalu mengikuti budaya religius yang dilaksanakan di sekolah?
“Alhamdulillah Sejauh ini Baik”
5. Dimana kamu mengikuti atau melaksanakan kegiatan religius sekolah tersebut?
“Di Kelas maupun Di Mushollah”
6. Bagaimana menurutmu adanya kegiatan budaya religius yang ada di sekolah tersebut
“Sangat baik, untuk menambah amal kebaikan juga di akhirat kelak”
7. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan religius sekolah?
“Sangat Senang untuk tabungan di akhirat kelak.”

8. Menurut kamu berpengaruh atau tidak dengan adanya budaya religius di sekolah dengan sikap religiusitas kamu dalam beribadah ataupun melakukan suatu kegiatan?

“Berpengaruh sekali..”

9. Menurut kamu apakah kendala yang sering terjadi ketika melakukan budaya religius di sekolah?

“Penyebaran Virus (Coronavirus, etc)”



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Siswa)

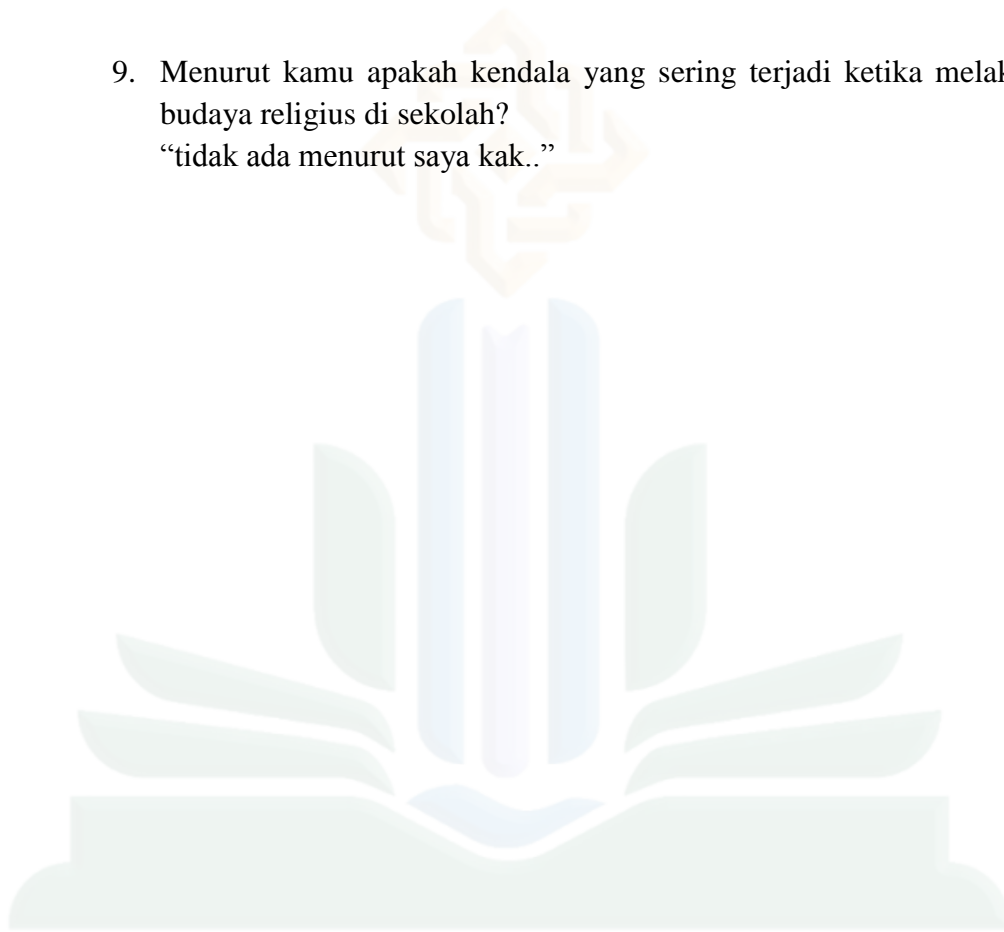
A. Identitas Narasumber

Nama : Dinda Siti Kholifah
Alamat : Desa Mojosari kerajan wetan Sumbersuko Lumajang rin
Jabatan : anggota rohis
Tempat : SMKN 1 Lumajang
Hari, tanggal : Kamis, 17 Juni 2021

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah?
“iya kak”
2. Apakah saja kegiatan budaya religius yang ada di sekolah ?
“Ekstra Al banjaari, Al Habsyi, dan Qoriah, Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, dan masih banyak kak”
3. Apakah kamu diperingatkan oleh guru ketika melakukan suatu kesalahan?
“Iya..”
4. Apakah kamu selalu mengikuti budaya religius yang dilaksanakan di sekolah?
“iya kak..”
5. Dimana kamu mengikuti atau melaksanakan kegiatan religius sekolah tersebut?
“dimusholla dan diruang kelas”
6. Bagaimana menurutmu adanya kegiatan budaya religius yang ada di sekolah tersebut?
“sangat mendukung karena dapat membiasakan budaya religius pada siswa siswi”
7. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan religius sekolah?
“Perasaan tenang lebih tenang”
8. Menurut kamu berpengaruh atau tidak dengan adanya budaya religius di sekolah dengan sikap religiusitas kamu dalam beribadah ataupun melakukan suatu kegiatan?
“berpengaruh, karena untuk membentuk karakter religius setiap siswa”

9. Menurut kamu apakah kendala yang sering terjadi ketika melakukan budaya religius di sekolah?
“tidak ada menurut saya kak..”



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Siswa)

A. Identitas Narasumber

Nama : Najwa Januarita
Alamat : Randuagung
Jabatan : sekretaris rohis
Tempat : SMKN 1 Lumajang
Hari, tanggal : Kamis, 17 juni 2021

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah?
"Iya saya menyukai kegiatan di sekolah.."
2. Apakah saja kegiatan budaya religius yang ada di sekolah anda?
"Membaca asmaul husna bersama, salat berjamaah, dll."
3. Apakah kamu diperingatkan oleh guru ketika melakukan suatu kesalahan?
"Pasti, saya juga sering di ingat kan guru jika melakukan kesalahan."
4. Apakah kamu selalu mengikuti budaya religius yang dilaksanakan di sekolah?
"Pasti, bersama teman teman."
5. Dimana kamu mengikuti atau melaksanakan kegiatan religius sekolah tersebut?
"Di musholah, kelas."
6. Bagaimana menurutmu adanya kegiatan budaya religius yang ada di sekolah tersebut?
"Yang berawal biasa menjadi terbiasa"
7. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan religius sekolah?
"Lebih tertib, dan saya hampir hafal surat yg dibaca saat akan melaksanakan kbm."
8. Menurut kamu berpengaruh atau tidak dengan adanya budaya religius di sekolah dengan sikap religiusitas kamu dalam beribadah ataupun melakukan suatu kegiatan?
"Berpengaruh."
9. Menurut kamu apakah kendala yang sering terjadi ketika melakukan budaya religius di sekolah?
"Terkadang teman saya ada yang tidak membawa alat untuk salat dan terkadang tidak membawa jus amma."

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Siswa)

A. Identitas Narasumber

Nama : Muhammad Rafi Firmansyah rani
Alamat :dusun kampung baru Mangunsari tekung
Jabatan : pelajar
Tempat : SMKN 1 LUMAJANG
Hari, tanggal :17 Juni 2021

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah?
"Sangat suka."
2. Apakah saja kegiatan budaya religius yang ada di sekolah anda?
Banyak sekali kak salah satunya adalah kegiatan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yaitu membaca suraht-surat pendek, istighosah dll kak."
3. Apakah kamu diperingatkan oleh guru ketika melakukan suatu kesalahan?
"Iyah di peringati"
4. Apakah kamu selalu mengikuti budaya religius yang dilaksanakan di sekolah?
"Selalu kak.."
5. Dimana kamu mengikuti atau melaksanakan kegiatan religius sekolah tersebut?
"di dalam musholla sekolah dan di dalam kelas"
6. Bagaimana menurutmu adanya kegiatan budaya religius yang ada di sekolah tersebut?
"Sangat baik untuk siswa-siswi"
7. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan religius sekolah?
"Sangat baik"
8. Menurut kamu berpengaruh atau tidak dengan adanya budaya religius di sekolah dengan sikap religiusitas kamu dalam beribadah ataupun melakukan suatu kegiatan?
"Iyah berpengaruh"
9. Menurut kamu apakah kendala yang sering terjadi ketika melakukan budaya religius di sekolah?
"Ketidak percayaan diri."

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Siswa)

A. Identitas Narasumber

Nama : Fanny Eka Ramadhani
 Alamat : Desa Kebonsari Kec. Sumpalsari, Kab. Lumajang
 Jabatan : Anggota Rohis
 Tempat : SMKN 1 Lumajang
 Hari, tanggal : Kamis, 18 Juni 2021

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah?
 “Iya kak..”
2. Apakah saja kegiatan budaya religius yang ada di sekolah anda?
 “Berdoa Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran, Salat Berjamaah, Ekstrakurikuler qiroah, Al-Banjari, Dan Al-Habsy”
3. Apakah kamu diperingatkan oleh guru ketika melakukan suatu kesalahan?
 “Iya..”
4. Apakah kamu selalu mengikuti budaya religius yang dilaksanakan di sekolah?
 “Iya..”
5. Dimana kamu mengikuti atau melaksanakan kegiatan religius sekolah tersebut?
 “Dikelas Dan Di Mushola kak..”
6. Bagaimana menurutmu adanya kegiatan budaya religius yang ada di sekolah tersebut
 “Sangat mendukung karena dapat membiasakan budaya religius terhadap siswa-siswi disekolah”
7. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan religius sekolah?
 “Merasa Menjadi Tenang Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah”
8. Menurut kamu berpengaruh atau tidak dengan adanya budaya religius di sekolah dengan sikap religiusitas kamu dalam beribadah ataupun melakukan suatu kegiatan?
 “Berpengaruh, Karena untuk membentuk karakter religius pada setiap siswa – siswi disekolah”
9. Menurut kamu apakah kendala yang sering terjadi ketika melakukan budaya religius di sekolah?
 “Menurut Saya Tidak ada kendala saka sekali”

Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian
Kegiatan Wawancara
Bersama Guru PAI dan Siswa SMKN 1 Lumajang





KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**Foto Kegiatan Budaya Religius di
SMKN 1 Lumajang**

Tadarus Al-Qur'an



KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Salat Berjamaah



Salat Dhuha Berjamaah



Pesantren Kilat/ Pondok Ramadhan



U
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pembayaran Zakat





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 LUMAJANG
BIDANG KEAHLIAN BISNIS MANAJEMEN, TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DAN TEKNOLOGI REKAYASA
JL. HOS. Cokroaminoto No. 161 Telp./ Fax. (0334) 881866 LUMAJANG - 67311
website : <http://www.smkn1lmj.sch.id> email : info@smkn1lmj.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/217/101.6.5.13/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ZAINAL ABIDIN, SPd.**
NIP. : 19641110 198903 1 019
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Lumajang

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **ALIATUL FITRIAH**
NIM : T20171270
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Waktu : 60 hari

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Lumajang dengan judul Skripsi “ **Implementasi Budaya Religius Sekolah di SMK Negeri 1 Lumajang**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 5 Juli 2021

Kepala Sekolah,


ZAINAL ABIDIN, SPd.
Pembina
NIP. 19641110 198903 1 019

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Biodata Penulis**Biodata Penulis**

Nama : Aliatul Fitriah
NIM : T20171270
Tempat/Tgl. Lahir : Lumajang, 27 Mei 1998
Alamat : Jalan Kyai Ilyas Gg. Salamah No. 39 Lumajang
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No. Hp/WA : 085707026389

Riwayat Pendidikan :

TK Dharma Wanita Citrodiwangsan
SDN Citrodiwangsan 2
SMPN 3 Lumajang
SMKN 1 Lumajang
UIN Khas Jember

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 J. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://fik.ian-jember.ac.id](http://fik.ian-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.ianjember@gmail.com

Nomor : B. 1482/In.20/3.a/PP.00.9/04/2021 26 April 2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK NEGERI 1 LUMAJANG
 Jl. HOS COKROAMINOTO 161 Tmpokersan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang Prov.
 Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Aliatul Fitriah
 NIM : T20171270
 Semester : VIII (DELAPAN)
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **"IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH DI SMKN 1 LUMAJANG** selama **60 (enam puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak Zainal Abidin, S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. kepala sekolah
2. Guru PAI
3. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 26 April 2021

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi